

BULETIN

PELAUT



FEDERASI
PEKERJA
TRANSPORTASI
INTERNASIONAL

PELAUT MENJAGA DUNIA TERUS BERJALAN

DALAM TERBITAN KALI INI:
PANDEMI COVID MASIH MENYAKITI PELAUT
MOMOK PENELANTARAN

**PANDUAN YANG DAPAT DILEPAS DENGAN TAMBAHAN
UNTUK MENDAPATKAN BANTUAN**



2 DAFTAR ISI



- 4 KAMPANYE FOC**
- 5 DAMPAK PANDEMI COVID**
- 8 VAKSINASI PELAUT**
- 10 CERITA DARI GARIS DEPAN**
- 12 SERIKAT DALAM AKSI**
- 13 PENELANTARAN**
- 16 PROFIL: PADDY CRUMLIN, PRESIDEN ITF**
- 18 PEREMPUAN DI LAUT**

PANDUAN YANG DAPAT DILEPAS
12 HALAMAN RINCIAN KONTAK DAN SARAN

- 19 PELAYARAN YANG BERKELANJUTAN**
- 20 SHIPBESURE DAN PENIPUAN**
- 22 KRIMINALISASI**
- 25 KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN**
- 26 PROFIL: INSPEKTORAT**
- 30 BENDERA KEMUDAHAN**
- 32 PELAUT PERIKANAN**
- 34 BURUH B/M**
- 35 YAYASAN PELAUT TRUST ITF**
- 36 WEBSITE ITF DAN MEDIA SOSIAL**

Untuk melihat versi digital kami Pindai kode di bawah ini:



Federasi Pekerja Transportasi Internasional (ITF) adalah Federasi Serikat Pekerja Internasional untuk serikat pekerja transportasi, mewakili hampir 20 juta pekerja transportasi dari hampir 700 afiliasi di 150 negara, termasuk lebih dari 910.000 pelaut. ITF memiliki delapan seksi industri: pelaut, pelaut perikanan, navigasi perairan darat, buruh b/m, kereta api, transportasi jalan, penerbangan sipil dan jasa pariwisata. Ini mewakili pekerja transportasi di tingkat dunia dan memperjuangkan kepentingan mereka melalui kampanye dan solidaritas global. ITF memiliki 130 inspektur dan kontak yang bekerja di pelabuhan-pelabuhan di seluruh dunia.

BULETIN PELAUT ITF No.36 / 2022

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh Federasi Pekerja Transportasi Internasional (ITF), 49/60 Borough Road, London SE1 1DR, Inggris. Selanjutnya salinan Buletin Pelaut (Diterbitkan dalam bahasa Inggris, Arab, Cina, Jerman, Indonesia, Jepang, Burma, Rusia, Spanyol dan Turki) tersedia di alamat ITF di atas. Anda juga bisa mengunduh versi PDFnya di <https://www.itfseafarers.org/en/resources/materials>

Web: www.itfseafarers.org Email: seafsupport@itf.org.uk Telp: +44 (20) 7403 2733 Faks: +44 (20) 7357 7871

Foto sampul: : ©Aljon Manlangit, 'Ayah sudah lelah, namun Ayah tidak akan menyerah' pemenang dari lomba foto pelaut Yayasan Pelaut Trust ITF 2021 'Tak Terlihat, Bukan Tak Terpikirkan'



“Atas nama ITF, saya ingin mengucapkan terima kasih sekali kepada para pelaut untuk profesionalisme, pengorbanan dan kerja keras Anda dalam menjaga barang-barang dunia tetap bergerak di tahun ini yang masih dilanda kesulitan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi Covid.”

Teman-teman,

Atas nama ITF, saya ingin mengucapkan terima kasih sekali kepada para pelaut untuk profesionalisme, pengorbanan dan kerja keras Anda dalam menjaga barang-barang dunia tetap bergerak di tahun ini yang masih dilanda kesulitan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi Covid.

Dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada serikat afiliasi kami yang terus memberikan solidaritas, dan dukungan praktis dan psikologis, kepada anggotanya selama masa-masa yang penuh tantangan, saat di mana para pelaut dan keluarga mereka mengalami ketidakstabilan keuangan dan kecemasan.

Bekerja melebihi kontrak, tidak diberikan cuti darat, terkadang tidak mendapatkan perhatian medis yang Anda butuhkan ...*Buletin pelaut* menjelaskan apa yang ITF dan serikat afiliasi kita lakukan untuk mengangkat dampak pandemi pada kehidupan pelaut.

Kami belum sampai di sana namun capaian besar telah menjadi pendorong untuk vaksinasi pelaut di negaranya sendiri maupun saat mengunjungi pelabuhan asing. Serikat pekerja lokal, inspektur ITF dan pusat kesejahteraan pelaut telah membantu mengarahkan kegiatan penting ini di lapangan.

Kami memberikan panduan terkait apa arti sebenarnya sistem bendera kemudahan bagi pelaut. Kami melihat beberapa kasus penelantaran, di mana sistem FOC menghalangi pelaut untuk dapat memenangkan perjuangan gaji yang belum dibayar dan pemulangan. Dan kita melihat beberapa contoh bagaimana sistem ini menunda keadilan saat pelaut terjebak dalam penyelidikan pidana.

Jika Anda mencari pekerjaan baru di sektor kelautan, baca bagaimana website baru kami ShipBeSure dapat membantu Anda dalam setiap langkah perjalanan rekrutmen - termasuk cara agar terhindar menjadi korban dari para penipu.

Kami telah menambah bagian panduan yang dapat dilepas, untuk mengemas informasi dan saran yang lebih penting dan lebih mudah untuk Anda gunakan.

Saat *Buletin pelaut* masuk cetak, kejadian mengerikan di Ukraina sedang berlangsung. Mewakili semua orang di keluarga ITF, saya ingin mengatakan bahwa kami bersama dengan para pelaut Ukraina dan Rusia, dan keluarga mereka, yang terjebak dalam kejadian tragis ini. Hati kami bersama dengan Anda.

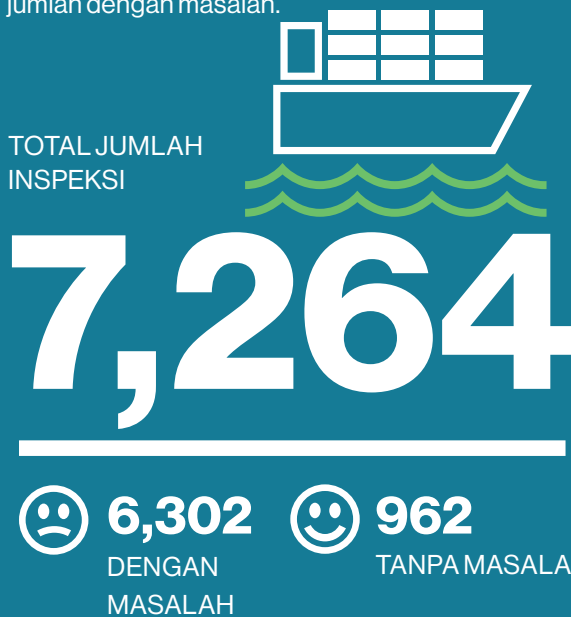
Salam solidaritas, dan dengan harapan 2022 yang damai.

Stephen Cotton
Sekretaris Jenderal ITF

Kampanye FOC ITF dalam angka 2021

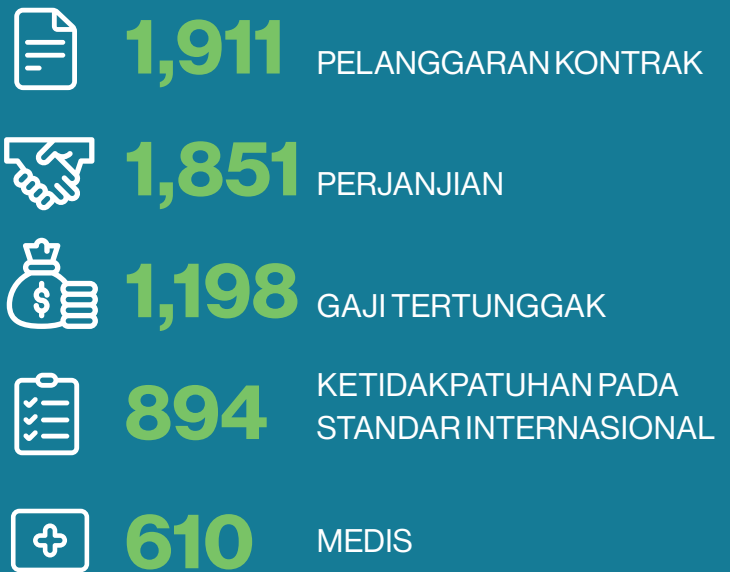
INSPEKSI ITF

Total jumlah kapal yang diinspeksi dibagi berdasarkan jumlah yang tanpa masalah dan jumlah dengan masalah.



5 MASALAH TERATAS

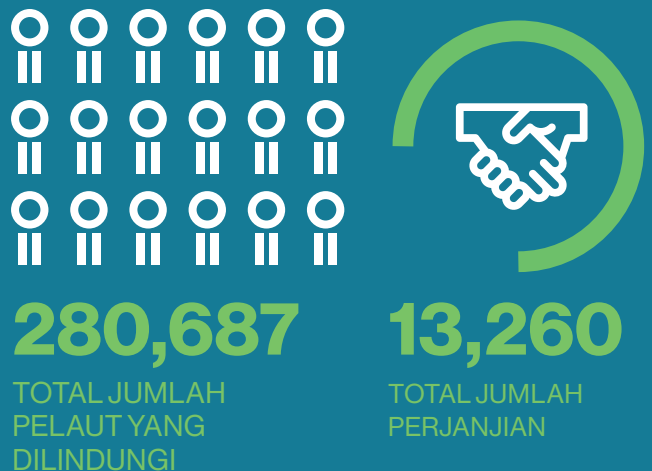
Berdasarkan jenis yang ditemukan saat inspeksi ITF



TOTAL GAJI RAPELAN YANG DIMENANGKAN



KAPAL DAN PELAUT YANG DILINDUNGI OLEH PERJANJIAN ITF



Pelaut masih dihantam keras oleh pandemi

Dua tahun sejak awal pandemi Covid-19, kehidupan pelaut masih sangat terdampak. **Steve Yandell**, asisten koordinator ITF, seksi pelaut dan navigasi perairan darat, mengeksplorasi masalah-masalah dan bagaimana ITF dan serikat kelautan afiliasinya telah mencoba untuk menanganinya.

Efek dari pandemi yang masih terus berlangsung telah membuat mereka berada dalam waktu yang lama berada di kapal, ditolak cuti darat, dan peningkatan kecemasan di kalangan pelaut dan keluarga mereka.

Pada Hari Kesehatan Mental Dunia pada tanggal 10 Oktober 2021, ITF mengeluarkan seruan kepada dunia untuk mendengarkan suara pekerja transportasi di seluruh dunia setelah berada di garis depan pandemi selama 18 bulan.

Dalam beberapa kasus, pelaut harus menanggung kegentingan yang lebih besar lagi: melakukan pekerjaan ekstra saat kapal-kapal berlayar dengan kekurangan kru, atau tidak menerima perawatan medis atau gigi di darat karena pembatasan pemerintah.

6 FITUR DAMPAK COVID



Foto: Chan Min Thet

Terjebak di kapal

Pada bulan Juli 2021, sekitar 250.000 pelaut sudah bekerja melebihi kontraknya, karena adanya pembatasan perjalanan yang dikenakan oleh banyak negara. Ketika pembatasan semakin longgar, jumlahnya mulai berkurang, namun pada awal 2022, ribuan pelaut masih terpaksa harus tetap tinggal di kapal melampaui akhir kontrak mereka.

Para pemerintah dan pemilik kapal yang berhutang kepada semua pelaut yang telah berada di laut selama sembilan bulan telah memberikan komitmennya untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk memudahkan pemulangan. Namun, terkadang perusahaan pelayaran gagal melakukan ini, meskipun sebetulnya hanya harus membayar sedikit lebih banyak untuk penerbangan pulang atau mengalihkan rute ke pelabuhan lain di mana pembatasan lebih longgar. Beberapa yang lain yang lebih proaktif dan telah membayari fasilitas hotel untuk pelaut melakukan tes Covid 19 dan karantina.

Gagal untuk memulangkan

Dalam kasus terburuk, pemilik kapal menelantarkan kapal dan kru. ITF melaporkan adanya 88 dari 95 penelantaran resmi pada tahun 2021 dan jumlahnya sudah signifikan pada awal 2022. *(Baca lebih lanjut tentang Penelantaran pada Halaman 13-15.)*

Tidak mengherankan bahwa kapal-kapal berbendera kemudahan sangat menonjol saat pelaut melaporkan pelanggaran seperti kegagalan untuk memastikan pemulangan. Negara Bendera seperti Panama, Liberia, Kepulauan Marshall dan Negara-Negara Uni Eropa seperti

Malta dan Siprus termasuk di antara pelanggar berulang yang konsisten. *(Baca lebih lanjut tentang FOC di halaman 30-31.)*

Kegagalan untuk memulangkan juga berarti bahwa ribuan pelaut lainnya yang biasanya mengganti kru di kapal belum bisa melakukannya. Kurangnya gaji, terkadang untuk jangka panjang, telah menyebabkan kesulitan keuangan yang parah bagi keluarga pelaut, terutama di mana pelaut adalah pencari nafkah utama. Sebagian besar negara pemasok tenaga kerja pelaut tidak memiliki skema perlindungan pendapatan yang memadai untuk memenuhi ini.

Pembatasan perjalanan yang berubah-ubah

Pelaut masih menghadapi pembatasan kebebasan bergerak yang ditetapkan karena pandemi, dan ini berbeda dari negara ke negara. Dalam beberapa bulan terakhir, pemerintah telah mengubah kebijakan imigrasi mereka atau penutupan perbatasan sebagai reaksi atas lonjakan Omicron, negara-negara Uni Eropa menerapkan pembatasan mereka sendiri, dan jumlah penerbangan antara Asia dan Eropa masih belum kembali normal.

Di Cina, pergantian kru sangat sulit, turun kapal harus mendapatkan persetujuan dari pemerintah daerah dan hanya dimungkinkan di pelabuhan tertentu. Di Indonesia, kru yang akan mulai bekerja dan sudah divaksin lengkap sekarang harus menjalani karantina lima hari dan melakukan dua tes PCR sebelum diizinkan bergabung dengan kapal mereka. Di Jepang, kru yang berasal dari Filipina atau India harus mengisolasi selama 10 hari sebelum keberangkatan, menjalani dua tes PCR dan menunjukkan sertifikat negatif.

Pembatasan juga berlaku di Amerika Latin. Di Argentina, misalnya, meskipun pemerintah nasionalnya saat ini memungkinkan pergantian kru di banyak pelabuhan, namun tetap tidak dapat terjadi karena pemerintah-pemerintah daerah tidak dapat memberikan koridor keselamatan. Di Brasil, semua kru asing, termasuk yang turun kapal, harus memberikan bukti tes PCR negatif minimal 72 jam sebelum keberangkatan. Selain itu, pelaut harus menyimpan catatan suhu tubuh dalam 14 hari terakhir.

Sepanjang pandemi, ITF telah bekerja dengan industri ini untuk melakukan semua hal yang dapat dilakukan demi memastikan kelanjutan kebebasan bergerak pelaut. Ini melibatkan lobi yang konsisten dan tingkat tinggi, sering juga di tingkat kamar pelayaran internasional (ICS), institusi internasional dan individu pemerintah-pemerintah terkait pembatasan nasional tertentu.

Vaksinasi pelaut

“Kita perlu melihat negara-negara asal para pelaut memprioritaskan pelaut sebagai pekerja kunci untuk mendapatkan vaksin. Kami menginginkan negara-negara pelabuhan menawarkan vaksin ke pelaut yang mengunjungi daratan mereka. Kita perlu negara-negara bendera untuk memvaksinasi semua pelaut di kapal-kapal yang melayarkan bendera mereka.”

Dave Heindel, Ketua Seksi ITF

Dari lebih 1,5 juta pelaut yang bekerja di laut, mayoritas belum divaksin. Ini memberikan hambatan prosedural untuk pergantian kru di banyak wilayah. Di Singapura dan Cina, misalnya, pelaut perlu menunjukkan bukti vaksinasi atau wajahnya akan diblokir di titik-titik perbatasan.

ITF telah bekerja sama dengan industri ini untuk mencoba dan memfasilitasi vaksinasi bagi pelaut, termasuk mendesak para pemerintah untuk mendukung pengabaian sementara hak kekayaan intelektual untuk vaksin (dikenal sebagai pengabaian TRIPS). Pada bulan Oktober 2021, lebih dari 375 serikat pekerja, mewakili lebih dari 12 juta pekerja transportasi dari 118 negara, mengajukan sebuah surat kepada para pemimpin dari Inggris, Jerman, Swiss, dan Komisi UE yang menuntut agar mereka mengakhiri penolakan mereka terhadap hal ini. *(Baca lebih lanjut tentang vaksinasi pada halaman 8-9.)*

Komunikasi

Pelaut khawatir teman dan keluarga mereka di rumah tidak memiliki jaminan untuk dapat terhubung secara online karena begitu banyak dari kita yang menganggap itu adalah hal biasa di darat. Pemilik kapal tidak diharuskan memberikan akses internet untuk para kru mereka dan kenyataannya memang banyak yang tidak memberikan.

ITF berusaha mengubah ini. Kami mengusulkan amandemen Konvensi Perburuhan Maritim (MLC) untuk mempermudah akses Internet yang layak sebagai komitmen wajib. Usulan amandemen ini dan yang lainnya akan diperdebatkan pada bulan Mei 2022 oleh Komite Tripartit IMO MLC khusus di Jenewa. Jika diadopsi, amandemen yang kita usulkan ini perlu diratifikasi oleh



“Kita perlu melihat negara-negara asal para pelaut memprioritaskan pelaut sebagai pekerja kunci untuk mendapatkan vaksin. Kami menginginkan negara-negara pelabuhan menawarkan vaksin ke pelaut yang mengunjungi daratan mereka. Kita perlu negara-negara bendera untuk memvaksinasi semua pelaut di kapal-kapal yang melayarkan bendera mereka.”
Dave Heindel, Seksi pelaut ITF

pemerintah-pemerintah dari negara anggota. Ini yang biasanya terjadi, sehingga dalam terminologi praktisnya, akan menjadi bagian dari MLC.

Bantuan medis

Beberapa pelaut masih menghadapi kesulitan untuk mengakses perawatan medis karena pembatasan Covid. Kita dapat mengambil contoh kasus yang belum lama ini sampai ke perhatian ITF.

Pada awal Januari 2022, segera setelah kapal Bigroll Beaufort berangkat dari Singapura ke Sri Lanka, Krunya di tes positif Covid-19. Seorang ABK kondisinya parah dan membutuhkan bantuan medis. Kapten menghubungi pihak berwenang setempat di Hambantota, Sri Lanka namun diberitahukan bahwa perawatan medis di darat tidak dimungkinkan, tapi dokter juga tidak dapat naik ke kapal. Untungnya, ABK tersebut bisa sembuh kembali. Situasi penolakan oleh otoritas Sri Lanka ini saat ini sedang diselidiki.

Pada bulan Oktober 2021, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan Organisasi Maritim Internasional (IMO) mengeluarkan sebuah pernyataan bersama tentang bantuan medis. Pernyataan ini menyoroti 'kewajiban untuk memastikan pelaut dapat mengakses perawatan medis tanpa penundaan, kapan pun mereka membutuhkannya, dan untuk memberikan bantuan medis di kapal jika ada kebutuhan untuk itu, dengan mengizinkan para dokter dan dokter gigi berkualitas untuk mengunjungi kapal.

ITF dan ICS akan mengusulkan amandemen MLC sampai pada titik ini, juga di Komite Tripartit Khusus di bulan Mei. ■

Serikat pelaut membantu mendorong upaya vaksinasi

Buletin pelaut menyajikan gambaran upaya di seluruh dunia dalam hal vaksinasi pelaut

Sejak awal, serikat pekerja di seluruh dunia sudah bergerak melakukan tindakan dalam membantu vaksinasi pelaut. Inspektur dan koordinator ITF bekerja dengan badan-badan lokal dan badan amal kesejahteraan pelaut dalam membantu meluncurkan dosis-dosis vaksin di Amerika Serikat, sementara serikat kelautan afiliasi ITF mendorong pemerintah negara pelabuhan mereka untuk memberikan vaksin bagi kru yang datang.

Pada bulan April, Nautilus meminta agar Inggris Raya menjadi pusat vaksinasi pelaut internasional, sementara serikat pekerja internasional Kanada memperingatkan penutupan total dari industri pelayaran negara tersebut, jika tidak ada rencana yang disusun untuk memvaksinasi pelaut dengan cepat. Pada bulan Mei, Texas adalah yang pertama memulai vaksinasi kru di pelabuhan-pelabuhan, bermitra dengan ITF, serikat-serikat pekerja, Pusat Pelaut Internasional Houston (HISC) dan Skrining Keselamatan Tempat Kerja (WSS) di klinik kesehatan setempat. Ini kemudian mendorong program-program serupa di AS dan di seluruh dunia.

Karena vaksinasi pelaut dimulai dengan sungguh-sungguh di Amerika Serikat pada tanggal 20 Mei 2011, kapal Canola dapat meneruskan perjalanan karena Inspektur ITF Barbara Shipley (Serikat Internasional Pelaut - SIU). Dia mengambil sembilan orang ABKnya untuk divaksinasi di Newport News, Virginia namun Mualim III nya tidak memiliki visa AS sehingga tidak dapat disertakan. Pada bulan Agustus, ketika Canola kembali, dia memenuhi janjinya untuk membantu perwira tersebut dan melakukan vaksinasi kepadanya di kapal.



Foto: Dokter Lintas Batas (MSF)



“Bagaimana Anda bisa mengingat orang seperti saya di tengah jadwal sibuk Anda? Dan Anda melakukannya dengan penuh kesungguhan. Terima kasih Barbara sudah menanyakan pengalaman saya ... ini sangat berarti buat saya.”

Reshal balasubramaniam Mualim III Canola

“Atas nama kru KETA, saya mengucapkan terima kasih kepada ITF / Buruh B/M MUA yang telah banyak membantu kami dalam pemulangan dan mendapatkan vaksin beserta perjanjian baru untuk kapal tersebut. Kami berterima kasih dan menghargai akomodasi dan bantuan yang Anda berikan terhadap keseluruhan proses tersebut.” – Kru KETA

Kolaborasi Amosup di Filipina

Lebih dari 25.000 pelaut Filipina telah divaksinasi lengkap selama delapan bulan sampai akhir Februari 2022, berkat kemitraan antara serikat pekerja afiliasi ITF AMOSUP, Departemen Kesehatan dan Otoritas Industri Kelautan (Marina). Amosup juga memberikan 4.434 suntikan booster di Rumah Sakit Pelautnya di Manila, Cebu, Iloilo dan Davao. Di cabang tingkat provinsi, Amosup juga telah memvaksinasi orang-orang yang menjadi tanggungan pelaut.

“Kami bersyukur atas curahan dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan mitra sosial kami ... sangat penting bagi pelaut untuk tetap terlindungi dari virus dan menjaga agar pekerjaan mereka di kapal di armada-armada dunia tetap terlindungi.”

Presiden AMOSUP Dr Conrado F Oca

Vaksinasi gratis untuk pelaut asing di Kroasia

Setelah berkonsultasi dengan inspektur ITF lokal dan Serikat Pekerja Pelaut Kroasia (SUC), pemerintah Kroasia menyediakan vaksinasi Johnson & Johnson ke pelaut asing, sama sekali gratis. ITF mengurus transportasi kru ke pusat vaksinasi dan SUC yang membayarnya.

Pada akhir Februari 2022, lebih dari 400 pelaut di pelabuhan Rijeka dan Ploce telah divaksinasi, beberapa menerima vaksin untuk pertama kalinya dan yang lain ada yang sudah menerima dosis booster. Vaksinasi segera dicatat dalam Buku Vaksinasi Internasional, yang dapat diterima oleh negara asal mereka, dan 15 hari kemudian pelaut menerima sertifikat COVID digital UE, yang memungkinkan mereka bergerak bebas di Eropa.

Kemitraan memberikan vaksinasi di AS

Virginia: Pada akhir Feb 2022, sekitar 1.600 vaksinasi telah diberikan. Pada awalnya, Inspektur Barbara Shipley melakukan diskusi dengan mitra-mitra pelabuhan tentang bagaimana pelaut yang sudah divaksin akan membantu menjaga rantai pasok terus bergerak. Bekerja melalui kantor gubernur, Departemen Kesehatan Virginia diberi izin untuk mendayagunakan Penjaga Keamanan Nasional Virginia untuk melakukan vaksinasi di atas kapal. Akhirnya, Konsultan Kelautan Independen mengambil alih koordinasi vaksinasi dan, sejak Desember, Shipley telah memimpinya. Dia bekerja sama dengan apotek setempat untuk memberikan vaksin ke kru di kapal.

Houston: Pada akhir Februari 2022, sekitar 19.700 pelaut di atas 1.020 kapal divaksinasi di atas kapal dengan biaya sangat murah, berkat kemitraan ITF, HISC dan WSS.

Inspektur Shwe Aung (SIU) menerima permintaan vaksinasi dari kapten dan kru dan memastikan vaksinasi bisa dilakukan. ITF memberikan hibah ke HISC terkait biaya untuk mengantar tim vaksin ke kapal atau pelaut ke klinik di darat. Hibah ini juga berarti bahwa transportasi kru untuk vaksinasi tidak dipungut biaya.

Australia mengadopsi model vaksinasi Queensland

Queensland: Pada bulan September 2021, negara bagian tersebut menjadi wilayah hukum Australia pertama yang melaksanakan vaksin Covid ke semua pelaut internasional yang tiba di pelabuhan-pelabuhan setempat. Program percobaan dibuat oleh Badan Keselamatan Kelautan Queensland, bekerja sama dengan QLD Health. Vaksinasi dimulai dengan kapal berisiko tinggi, kapal yang secara berkala mengunjungi pelabuhan-pelabuhan Australia dan mereka yang membawa BBM cair dan kemudian meluas ke semua kapal yang berkunjung. Keberhasilan program ini dianugerahi persetujuan oleh pemerintah Australia pada bulan Maret, dan diharapkan model tersebut akan kemudian bergulir di seluruh negeri.

Victoria: Pada bulan Februari 2022, organisasi nirlaba Stella Maris dan MTS mulai melaksanakan vaksin secara gratis pada kapal-kapal yang berlabuh, termasuk TSL Rosemary dan Mount Owen. Inspektur ITF Matt Purcell (Serikat Kelautan Australia - MUA) telah menggunakan contoh-contoh ini untuk mendorong pemerintah negara bagian mengkoordinasikan perluasan program vaksin, juga menyampaikan bahwa kedua organisasi tersebut akan menanggung biaya dalam penyediaan vaksin.

New South Wales: Pada akhir Februari 2022, sekitar 1.600 pelaut telah divaksinasi antara Pelabuhan Kembla dan Newcastle, 11 ABK Inge Kosan adalah yang pertama menerima vaksin tersebut pada bulan September 2021. Inspektur ITF Dan Crumlin (MUA) bekerja sama dengan tim kesehatan kelautan negara bagian, pelabuhan, MTS serta Stella Maris untuk memastikan pelaut yang berkunjung mendapatkan akses ke dosis pertama dan kedua, dan sertifikasi vaksin. Satu yang perlu disorot adalah ketika 16 kru di KETA - yang telah berada di kapal lebih dari 10 bulan - menerima vaksin sebelum dipulangkan ke keluarganya di negara asal mereka. ■

Inspektur memenangkan kompensasi untuk janda

Kirill Pavlov, Inspektur ITF di St Petersburg, merasa tersentuh ketika menerima boneka kapten buatan tangan dari janda yang sangat bersyukur karena “perbuatan mulia”- yang telah dilakukannya untuk membantunya memenangkan perjuangan mendapatkan kompensasi setelah kematian suaminya.

Boneka itu dimaksudkan menjadi hadiah kejutan untuk suami Oksana namun Oksana tidak pernah mendapatkan kesempatan itu sehingga memberikan boneka tersebut kepadanya. Seharusnya sudah pulang ke rumah pada akhir kontrak empat bulannya, Kapten Rostislav diberitahu oleh pemilik kapal Selinda berbendera Portugal bahwa pembatasan Covid membuatnya tidak memungkinkan adanya pengganti. Dia diminta untuk menjalankan kapal muatan curah ke Filipina, di mana kapal tersebut kemudian dijual 15 minggu kemudian. Segera setelah menyerahkan kapal tersebut ke pemilik baru, Rostislav mengalami serangan jantung di atas kapal dan dirawat di rumah sakit.

Oksana mengingat, “Suami tidak mengeluhkan apapun tentang kesehatannya, sebelum berlayar dia menjalani

pemeriksaan medis dan tidak diketahui ada masalah. Tapi iklim yang berbeda, AC yang rusak saat berlayar, terasa sesak, dehidrasi karena panas, kontrak yang molor, beban kerja yang gila karena penjualan kapal muatan curah tersebut. Semua itu memainkan peran fatal terkait apa yang terjadi.”

Rostislav dikirim kembali ke Rusia dan diopname di rumah sakit. Namun, tidak lama, dia kemudian dikeluarkan dari rumah sakit karena wabah virus corona, dan meninggal di rumah karena penggumpalan darah.

Di bawah kontraknya, Oksana dan anaknya yang masih kecil berhak mendapatkan kompensasi. Tapi perusahaan asuransi tidak mau membayar karena Rostislav meninggal di darat sebulan setelah kontraknya selesai. Ketika perwakilan lokal asuransi P & I menawarkan jumlah yang jauh lebih rendah dibandingkan yang harus diterima oleh Oksana dan memintanya untuk menandatangani pelepasan tanggung jawab, Dia menolaknya.

“Perusahaan asuransi memilih untuk menggantungnya,” kata Oksana, “beberapa kali mereka memberikan alamat email yang salah... kemudian mereka berhenti menjawab panggilan dan pesan saya, kemungkinan besar, mereka memblokir nomor saya karena mereka masih dapat berbicara dengan saya jika saya menelepon dari ponsel teman.”

Kehilangan harapan, Oksana disarankan oleh kru suaminya untuk menghubungi ITF. Kami bersikeras bahwa masalah kesehatan Rostislav dipicu oleh tekanan kerja yang melebihi kontraknya dan karena pindah kapal. PKB nasional kapal tersebut adalah dengan serikat



Rekor gaji rapelan dalam satu hari

Lebih dari USD270.000 gaji yang dicuri telah dibayarkan dalam pelatihan satu hari oleh inspektur ITF Australia di pelabuhan Geelong, sebagaimana yang **Matt Purcell**, Koordinator Asisten ITF di negara ini, melaporkan.

Pada tanggal 14 Februari, enam delegasi baru dan relawan yang ada – buruh B/M, pekerja pelabuhan dan pelaut - menghabiskan satu hari di kantor Serikat Kelautan Australia untuk mengetahui teori ITF dengan saya, dibantu oleh relawan lama, Graham Archer, dan David Ball, pejabat negara bagian Victoria.

Untuk praktik dalam pelatihan ini keesokan harinya kami mengelompokkan delegasi peserta dengan pengunjung kapal berpengalaman dan melakukan empat inspeksi.

Hasilnya begitu menakjubkan - di atas empat kapal kami menemukan lebih dari USD270.000 gaji yang belum dibayar. Kami pikir ini adalah rekor.

Selain itu, beberapa rencana pemulangan disepakati di antara kita, negara pelabuhan dan pemilik kapal, dan kami mengidentifikasi kemungkinan kapal baru yang dapat dilindungi dengan kesepakatan ITF dengan afiliasi Hong Kong kami. Mark Craven, pekerja pelabuhan di Geelong, mengatakan: “Saya benar-benar terkesan dengan cara ITF melindungi hak pelaut dan bagaimana kita, dengan

“Kasus seperti ini membuat saya sangat marah. Perusahaan memanfaatkan Nakhoda seperti memperbudaknya untuk memotong biaya dan kemudian membuangnya seperti sampah. Perusahaan tidak peduli untuk memberikan perawatan medis yang layak atau memperhatikan kesehatan mentalnya. Pemilik kapal mempekerjakan perusahaan asuransi dan dapat mendesak agar kompensasi diselesaikan dengan cepat. Seringnya, mereka malah memilih untuk tidak melakukannya.”

Kirill Pavlov, Inspektur ITF

Fesmar di Portugal menetapkan bahwa jika seorang pelaut meninggal selama masa kerja, penerima manfaatnya berhak mendapatkan gaji penuh untuk bulan dimana kematian tersebut terjadi, ditambah gaji pokok. Kami berhasil mengupayakan untuk ini dan kami juga mendapat kompensasi untuk anak kecilnya. Akhirnya, Oksana menerima hampir USD\$70.000. ■

sedikit pengalaman, mampu membantu Matt dan ITF dalam mencapai hasil yang bagus sekali untuk pelaut. Berkat ITF, yang telah memberi kami kesempatan ini untuk melihat bagaimana kita para buruh B/M dan pelaut di Australia dapat membantu kampanye tersebut. “

Program pelatihan nasional diselenggarakan oleh Sandra Bernal, Asisten ITF di Australia, dan telah dihentikan sejak sesi pertama pada bulan Juli 2021 di Melbourne karena pembatasan Covid. Sekarang akan dilaksanakan lagi di Portland, Newcastle, Sydney, Tasmania, Adelaide, Queensland, Australia Barat dan Darwin, dan selesai di pertengahan tahun ini. ■



Anjing membawakan kenyamanan untuk kru

Mungkin baru pertama kali, seekor anjing membawakan kenyamanan dan kesenangan untuk kru saat inspeksi kapal. **Eric White**, Inspektur ITF di Florida, menjelaskan dan menceritakan kunjungannya dan Stanley ke kapal

Keluarga saya mengadopsi Stanley, seekor anjing Siberia penolong yang kuat berumur lima tahun, pada bulan Juli 2021. Dalam minggu pertamanya bersama kami, saya ajak jalan-jalan ke dermaga sebelum meletakkannya kembali ke truk saya sementara saya akan naik kapal. Yang mengejutkan saya, kapten justru meminta agar saya ikut membawanya ke kapal.

Para awak kapal menyukainya dan mengambil gambarnya dan dia sekarang menjadi pelengkap populer di pelabuhan dan di kapal. Pelaut Filipina dan Eropa Timur yang berkunjung mengatakan kepada saya bahwa Stanley mengingatkan mereka dengan kampung halaman dan mencerahkan hari mereka. Seorang KKM bahkan meminta diperbolehkan membawanya untuk berjalan-jalan sebentar di dermaga. Belum lama ini, seorang ABK juru mudi menjadi sangat terbawa perasaan saat berada bersama Stanley karena anjingnya di rumah baru saja mati. Sangat mengharukan melihat bagaimana Stanley dapat mempengaruhi orang-orang, dan dia menikmati setiap menitnya. Ketika dia bersama saya, inspeksi yang dilakukan menjadi lebih lama – ABK sering kali waspada jika berada di sekitar inspektur namun Stanley membuat mereka justru mengerumuni saya.

Stanley secara teratur berada di pusat pelaut juga, dan kapelan dengan senang hati menjaganya jika saya menilai bahwa tidak tepat untuk membawanya ke kapal. Menyaksikan dampak positif yang dimiliki Stanley, beberapa pusat pelaut memikirkan untuk mulai memperkenalkan semacam program anjing nyaman.

Untuk saat ini, bahkan petugas bea cukai, pelaut dan inspektur ITF lainnya mengatakan kepada saya bahwa Stanley dan saya adalah unik. ■

Keputusan yang menjadi tonggak sejarah terhadap pemilik kapal FOC Rusia



Untuk pertama kalinya, klaim pelaut Rusia terhadap pemilik kapal FOC Rusia ditegakkan **Alexandra Zgorzhelskaya**, wakil ketua komite serikat pekerja pelaut Vladivostok dari Serikat Pelaut Rusia, melaporkan perjuangan empat tahun tersebut

Kepala kelas Nikolay Mikhailovich Kharchenko mengalami kecelakaan di atas Kapal Platon yang berbendera Sierra Leone pada Mei 2018. Dia harus dioperasi di rumah sakit Korea Selatan, pulang ke rumah dan terus menerima perawatan di poliklinik Vladivostok sampai Agustus.

Klaimnya untuk cuti sakit dan kompensasi selama tiga bulan, dan permintaan untuk laporan kejadian tersebut, ditolak oleh SK Grand Shipping yang terdaftar di Vladivostok- dengan alasan bahwa perusahaan tersebut adalah manajemennya, bukan pemilik kapalnya, dan sehingga bukan pengusahanya. Perusahaan mengklaim bahwa pemilik aslinya adalah perusahaan asing, Pratis Corporation, terdaftar di Kepulauan Virgin. Namun, kontrak kerja Kharchenko ditandatangani oleh SK Grand dan terdaftar sebagai pengusaha dan pemilik kapal di buku pelayaran.

Pelaut menghubungi Serikat Pelaut Rusia untuk meminta bantuan pada Maret 2019. Kami merekomendasikan agar dia menjalani konsultasi medis sehingga, diperkuat dengan laporan disabilitas, dengan itu, dia dapat mengajukan permohonan untuk dana asuransi sosial pemerintah. Sangat mengejutkan untuk mengetahui bahwa SK Grand Shipping tidak membayari premi dan pajak asuransi Kharchenko, sehingga kepala ABK tersebut tidak dapat mengajukan klaim. Pada bulan Agustus, kami mendaftarkan dukungan dari kantor jaksa transportasi dan departemen penyelidikan transportasi. Jaksa transportasi mengajukan ke pengadilan dengan klaim untuk meminta perusahaan memenuhi kewajiban hukumnya dengan membayarkan pajak dan pembayaran-pembayaran lainnya ke Federasi Rusia.

Untuk mendukung kasus pengadilan, kami meminta negara-negara bendera untuk mengirimkan dokumen Kepatuhan MLC yang menunjukkan bahwa SK Grand Shipping bertindak sebagai pemilik kapal dan pengusaha yang bertanggung jawab atas asuransi dan pembayaran gaji, dan, pembayaran cuti sakit yang sesuai.

Karena alasan administratif, di sidang pengadilan pertama ditolak. Namun, ketika banding menang dan pada tanggal 8 Oktober 2021, pengadilan memutuskan bahwa SK GRANDING SHIPPING harus menerima tanggung jawabnya dan membayar kewajiban-kewajiban keuangannya ke Federasi Rusia, sehingga Kharchenko dapat menerima tunjangan kecacatan sementara dari negara.

Ini adalah kasus tonggak bersejarah. Untuk pertama kalinya, kantor jaksa transportasi mendukung tuntutan warga negara Federasi Rusia melawan pemilik kapal Rusia dalam kaitannya dengan kapal FOC. Sebelumnya, pengadilan Rusia selalu mengklaim bahwa mereka tidak memiliki wilayah hukum dan perselisihan tersebut harus diatur sesuai dengan hukum negara bendera.

Namun, perjuangan Kharchenko untuk cuti sakit dan kompensasi perusahaan masih terus berlanjut. ■

Baca lebih lanjut tentang FOC di halaman 30-31.





Bertindak cepat jika Anda pikir Anda ditelantarkan

Kisah memilukan di beberapa halaman ini hanyalah beberapa dari 88 kasus penelantaran yang telah dibantu inspektur ITF tahun 2021. Koordinator Inspektorat ITF **Steve Trowsdale** menyarankan pelaut yang ditelantarkan untuk bertindak cepat dan meminta bantuan

Ketika sebuah perusahaan pelayaran bangkrut dengan kru berada di kapal dan tidak dibayar, akan sulit bagi pelaut untuk mengetahui ke mana harus mencari bantuan, ini akibat sistem rumit dari kapal berbendera kemudahan.

Perusahaan-perusahaan pelayaran memiliki kewajiban terhadap pelaut di bawah MLC namun bisa saja mengabaikannya jika mereka berada dalam masalah keuangan. Negara-negara bendera yang telah meratifikasi MLC memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa kru yang ditelantarkan diberikan perbekalan, hak-hak yang belum dibayar dan jalan pulang namun mereka mungkin justru menempuh jalan lain. Dan otoritas bendera yang diminta oleh ITF untuk mendorong atau memaksa pemilik kapal untuk membayar gaji tertunggak seringkali gagal bertindak. ■

Saran kami untuk anda

Sebelum menandatangani apapun, sebisa mungkin periksa semua informasi yang tersedia tentang kapal – gunakan website yang menunjukkan rincian posisi dan tujuan kapal, dan database bersama IMO / ILO, yang mencantumkan semua kapal yang ditelantarkan. <https://www.ilo.org/dyn/seafarers/seafarersbrowse.home>

Di atas kapal, jika gaji tidak dibayar selama beberapa minggu ini adalah tanda peringatan bahwa seorang pengusaha mungkin akan menelantarkan kapal dan kru. MLC mengharuskan pelaut dibayar setidaknya setiap bulan sehingga jika Anda bekerja lebih dari sebulan tanpa dibayar penuh, ini adalah pelanggaran MLC.

Jangan biarkan rasa takut pada pengusaha menghentikan Anda dari bertindak. ITF hanya bisa membantu Anda jika Anda mengambil langkah pertama dan meminta bantuan. Hubungi kami melalui email di seafsupport@itf.org.uk atau kunjungi laman Facebook Dukungan Pelaut ITF. Dan Anda harus mengajukan keluhan dan menghubungi perusahaan asuransi sesegera mungkin untuk menghindari kerugian secara keuangan.



Pengadilan maritim perlu berbuat lebih baik untuk kru yang ditelantarkan

Jason Lam, Inspektur ITF di Hong Kong, menyaksikan kemerosotan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental dari pelaut yang terjebak di atas kapal *Angelic Power* selama 12 bulan, karena kasus penelantaran mereka berlarut-larut di pengadilan Cina.

Sembilan ABK Yunani dan 13 ABK Filipina berada di atas kapal ketika kapal muatan curah tersebut menurunkan muatan di Guangzhou dekat Hong Kong, Cina pada bulan Juli 2020. Tadinya berlabuh rutin, berubah menjadi mimpi buruk bagi kru akibat perselisihan keuangan yang terjadi antara penerima muatan dan pemilik kapal.

Pada bulan Desember, kapal tersebut ditahan oleh pengadilan. Pada bulan Februari 2021 pemilik kapal Yunani tersebut, Angeliki Dynamis Investment, dan para operatornya, Panthalassa Maritime Corp, menelantarkan kapal dan berhenti membayar kru. Asuransinya telah kedaluwarsa.

Pengadilan menunjuk agen lokal dan mendanai pasokan perbekalan, air dan kebutuhan lainnya untuk kru yang terjebak di atas kapal bukan akibat kesalahan mereka. Pada bulan April, agen pengawakan mengatur dan membayari

tujuh dari para pelaut Yunani untuk dipulangkan.

Putus asa, para pelaut Filipina menunjuk pengacara mereka sendiri untuk memperjuangkan kasus pemulangannya di pengadilan. Para pengacara tersebut setuju dengan permintaan saya agar mereka juga mewakili dua pelaut Yunani yang tersisa. Akhirnya otoritas Cina menanggapi. Lima ABK pengganti dari Cina naik ke kapal *Angelic Power* untuk mempelajari operasinya sebelum kru yang ada akhirnya diizinkan meninggalkan kapal dan kembali ke keluarga mereka, pada bulan Juli 2021.

Namun, ceritanya tidak berakhir di sana. Pada bulan Februari 2022 kapal tersebut belum laku terjual dan gaji 22 pelaut tersebut masih belum dibayar, yang mencapai USD221.000.

Tidak semestinya membiarkan pelaut menderita di atas kapal selama berbulan-bulan, pengadilan seharusnya mengatur pemulangan segera mereka saat kasus ini pertama kali muncul. Karena skenario ini terlalu umum, maka itu kenapa ITF menuntut agar pihak berwenang bertindak dengan cepat dalam memenuhi kesejahteraan kru sementara menunggu kemajuan penyelesaian keuangannya. ■

Ditelantarkan dalam badai

Tindakan terpadu oleh ITF, serikat pekerja lokal dan layanan kesejahteraan membantu delapan pelaut yang ditelantarkan setelah penyelamatan yang mengerikan dalam badai dan akhirnya mereka dipulangkan. **Jason Lam**, Inspektur ITF Hong Kong, menceritakan kisahnya

Kapal Lidia berbendera Palau berlayar ke Kota Ho Chi Minh dengan delapan ABK pelaut Myanmar saat lautan yang keras memaksanya melempar jangkar di dekat pulau Dogsha, Taiwan pada tanggal 6 Oktober 2021.

Dua hari kemudian otoritas Penjaga Pantai Taiwan berulang kali memperingatkan Nakhoda bahwa dua badai tropis sedang menuju ke arah mereka dan pulau itu akan terjebak di antara ke dua badai tersebut. Dia mendesak kapal agar segera menjauh. Namun, kapten melaporkan bahwa ini akan berbahaya karena kondisi kapal sangat buruk dan hanya bisa berlayar di air yang tenang.

Saat angin semakin kencang dan membesar mencapai tinggi enam meter, Nakhoda mengambil keputusan untuk meninggalkan kapal pada malam hari tersebut. Otoritas penjaga pantai menelpon Pusat Koordinasi Penyelamatan Kelautan Hong Kong, yang dengan selamat menerbangkan semua pelaut dengan helikopter ke Hong Kong. Kru ini mendapatkan akomodasi di Pusat Karantina

Penny Bay.

Kedutaan besar Myanmar di Hong Kong meminta ITF untuk membantu para ABK tersebut. Nakhodanya mengatakan kepada kami bahwa sebagian besar ABK telah kehilangan paspor mereka, buku pelaut dan semua barang mereka selama penyelamatan tersebut. Dia mengatakan bahwa tidak satupun dari mereka yang telah dibayar sejak Agustus dan gaji yang belum dibayar tersebut totalnya USD29.914.

Meskipun sudah sering ditanyakan melalui email tentang pembayaran dan pemulangan kru, pemilik kapal Malaysia, Prestige Marine LCC, tidak dapat dihubungi setelah 11 Oktober. Konsulat Myanmar meminta agen pengawakan untuk menindaklanjuti pemulangan.

Tidak ada hal apapun yang terjadi sampai ITF, serikat pekerja dan layanan kesejahteraan setempat bersama-sama melakukan tindakan.

Saya bergabung dengan kedutaan dan membujuk agen pengawakan untuk membayar pemulangan kru. Pada tanggal 1 November, Serikat Perwira Laut Niaga berhasil mengajukan permohonan dana ke Dana Bantuan Bersama Pelaut Hong Kong. Pusat Pelayanan Pelaut Internasional Hong Kong, yang didanai oleh Yayasan Pelaut Trust ITF, menyediakan akomodasi hotel dan transportasi ke bandara.

Akhirnya, pada tanggal 2 November, delapan pelaut tersebut dapat pulang ke rumah di Yangon, Myanmar. Beberapa sudah menerima rapelan gaji dari agen pengawakan paling tidak sebagian dari gaji mereka. ■

Terbebas dari penjara yang berbahaya karam

Koordinator ITF untuk Dunia Arab & Iran **Mohamed Arrachedi** berbagi cerita tentang pelaut yang dia dibantu setelah ditelantarkan di kapal Haj Abdulla yang berbahaya di Somalia

Kapal muatan curah berumur 44 tahun tersebut sudah mulai retak di bawah garis air saat berlayar dengan angkutan belerang dari Dubai ke Tanzania. Pada tanggal 13 Agustus, 2021 kapal Haj Abdulla berlabuh di Mogadishu, di mana ke 11 ABK yang tabah tersebut berharap bisa membawa kapal diperiksa dan memasok kembali perbekalan. Tapi hal yang mencengangkan buat mereka adalah ketika otoritas pelabuhan tidak memperbolehkan kapal masuk ke pelabuhan dan bersikukuh bahwa kapal harus melempar jangkar di lepas pantai Somalia, yang dianggap sebagai memiliki risiko terkait perompakan.

Saya khawatir setelah mengetahui bahwa pelaut harus memompa air keluar siang dan malam untuk menjaga agar kapal tetap mengambang. Perbekalan makanan dan air menipis.

Seorang ABK mengatakan kepada saya: "Kita semua takut kalau nyawa kita akan terhenti di atas jangkar. Saat ini, masih dapat dipompa airnya, tapi kami tidak tahu berapa lama kapal bisa tetap mengambang sampai kapal dapat diinspeksi. Ini adalah situasi yang sangat menakutkan."

ITF mendesak pihak berwenang agar memberikan akses darurat kapal tersebut ke pelabuhan namun tidak berhasil. Permohonan kami kepada pemilik tidak dijawab. Negara bendera kapal, Sierra Leone, mengatakan bahwa mereka akan menyelidikinya, namun tidak mengambil tindakan langsung guna meningkatkan keselamatan kapal atau untuk menjamin perbekalan atau gaji para ABK. Para ABK tidak dibayar selama empat dan enam bulan, dan banyak yang telah melewati akhir masa kontrak mereka. Mereka semua hanya ingin meninggalkan penjara mereka yang berbahaya karam dan pulang.

Akhirnya, semua pelaut menerima gaji mereka sampai 24 Desember dan yang terakhir dipulangkan pada tanggal 10 Januari 2022. ■



Bangga menjadi serikat. Bangga menjadi ITF

Buletin pelaut menanyakan **Paddy Crumlin**- Presiden ITF dan ketua seksi buruh B/M, dan pimpinan Serikat Kelautan Australia (MUA) - tentang minatnya pada kelautan dan capaian yang paling membanggakan dari karir panjangnya

Apa yang membawa Anda ke laut?

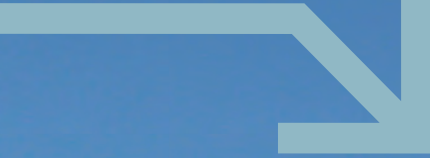
Tumbuh di Sydney, ayah saya yang pelaut kapal niaga memberikan pengaruh besar. Sebagai pemuda, saya sering bepergian dan melakukan berbagai pekerjaan - memancing tuna, penyelaman pauhi/tiram, membuat papan selancar. Laut selalu menjadi temanya. Saya melaut di ruang mesin dan kemudian di dek saat berusia 22 pada tahun 1978 untuk menafkahi keluarga baru saya, karena industri ini memberikan pekerjaan yang layak dan aman.

Mengapa Anda menjadi pengurus serikat penuh waktu?

Di laut lebih dari 10 tahun, dalam pengerukan dasar laut, industri lepas pantai yang baru, membawa bijih besi di kapal kargo terbesar dan perdagangan peti kemas, serikat pelaut telah mengatakan kepada saya sudah waktunya membalas kebajikannya dengan membantunya, dan menunjuk saya untuk kantor Sydney. Serikat saat itu sangat kuat dan mengupayakan kondisi kerja yang sangat baik bagi pelaut, memberikan

pekerjaan yang bermartabat, jaminan keamanan kerja di industri ini, tidak hanya dengan satu perusahaan. Saat itu adalah saat di mana ada perjuangan besar menentang deregulasi kapal bendera nasional dan serangan di sistem cabotage yang mendukung kapal-kapal berbendera kemudahan mendapatkan pangsa pasarnya melalui penghindaran pajak, eksploitasi tenaga kerja, keselamatan dan perawatan yang buruk dan menghindari tanggung jawab terkait peraturan. Perilaku eksploitatif ini menciptakan identitas serikat pekerja yang kuat dan keyakinan yang kuat bahwa kita harus mempertahankan pekerjaan kita yang merupakan hal yang mendesak, yang tetap seperti itu sampai hari ini.

Tinggal di Sydney terlalu mahal bagi keluarga saya, jadi selama bertahun-tahun saya hanya bertemu mereka di akhir pekan. Tapi ayah saya dan delegasi serikat dari Serikat Pelaut



“Saya bekerja untuk membangun kembali serikat pelaut di saat di mana terjadi serangan terus menerus pada buruh B/M dan cabotage oleh pemerintah konservatif Australia.”

Australia membuat saya terkesan bahwa membantu diri mu, serikat mu dan pelaut secara umum merupakan hal prioritas - 'Kamu memiliki kewajiban terhadap sesama rekan serikat pekerja, satu sama lain'.

Apa artinya menjadi pemimpin nasional MUA bagi Anda?

Saya merasa terhormat untuk menjadi pemimpin nasional MUA pada tahun 2000. Terjadi setelah perselisihan di perusahaan Patrick Stevedores yang mengemuka, sebuah upaya politik untuk mematahkan kekuatan buruh B/M dan serikatnya, dalam sebuah persekongkolan yang kemudian diketahui dilakukan oleh pemerintah Australia dan perusahaan tersebut.

Saya bekerja untuk membangun kembali serikat pekerja di saat di mana terjadi serangan terus menerus pada buruh B/M dan asas cabotage oleh pemerintah konservatif Australia. Pengalaman ini menentukan

pandangan kami bahwa kampanye internasional untuk kelautan dan pekerja transportasi lainnya membutuhkan revitalisasi, melalui ITF yang kuat. Hal ini penting untuk mempertahankan warga Australia dan semua pekerja maritim.

Capaian apa yang paling Anda banggakan sebagai presiden ITF?

Dengan kerendahan hati, ketika dipilih sebagai presiden pada 2010 di Kongres Mexico City, di mana Sekretaris Jenderal ITF Steve Cotton dan saya dan banyak lagi yang lainnya menetapkan sebuah visi baru untuk bagaimana ITF akan dapat memperkuat kampanye dan pengorganisasiannya. Ini akan melibatkan aksi afiliasi dan menumbuhkan kapasitas mereka di lapangan untuk menanggapi tantangan-tantangan yang kita hadapi - meningkatnya kegagalan korporasi dan peraturan deregulasi rantai

pasokan di seluruh sektor kelautan dan antar-moda, terutama melalui apa yang disebut dengan perjanjian perdagangan bebas. Krisis saat ini yang ada di industri mendukung pentingnya dan relevansi keputusan yang sedang berlangsung.

Saya sangat bangga dengan dua capaian.

Konvensi Perburuhan Maritim pada tahun 2006 – Hak Asasi Pelaut – yang memberikan pelaut perlindungan untuk pertama kalinya melalui standar internasional negara pelabuhan yang dapat ditegakkan, dimanapun mereka bekerja. Hasil ini dicapai setelah melalui perundingan yang panjang dan keras antara ITF, pemerintah-pemerintah nasional dan pengusaha-pengusaha maritim.

Dibuatnya Forum Perundingan Internasional adalah capaian yang membutuhkan upaya yang sangat besar. Ini menggantikan dialog informal antara pengusaha dan tenaga kerja mereka dengan proses formal bersama ITF dan semua serikat maritim, untuk memastikan tanggung jawab pada kedua belah pihak dalam mencapai kesepakatan mengenai hak-hak dan perlindungan pelaut dan buruh B/M. Ini tidak selalu mudah namun ini dapat dimasukkan ke dalam sebuah industri yang kebanyakan tidak melakukan tanggungjawabnya terkait hak asasi manusia dan hak pekerja atas kebebasan berserikat dan berunding bersama, melalui kerangka hukum internasional yang dapat ditegakkan.

Pesan Anda untuk para pelaut?

Anda membuat dunia terus berjalan, seringkali tanpa mendapatkan pengakuan. Penyalahgunaan hak Anda dengan alasan Covid menguatkan keteguhan kami untuk berdiri tegak kembali, bersama-sama, demi hak asasi kita. Jika kita menggunakan kiasan di dunia tinju: bel berbunyi setiap hari dan kita semua keluar mengayunkan lengan jika itu dibutuhkan. Inilah satu-satunya cara untuk mendapatkan dan melindungi keadilan sejati dan pekerjaan layak, aman buat Anda dan keluarga Anda. Bangga menjadi serikat. Bangga menjadi ITF. ■



Foto: Nomcebo Siphesihle Xulu



Foto: Gkazouni Christina, Muallim Dua, Yunani

Kekerasan di atas kapal adalah penghalang untuk merekrut perempuan

Insiden penyerangan yang baru-baru ini dilaporkan telah menjadi fokus tajam maraknya kekerasan dan intimidasi di industri kelautan. Dan, kata **Lena Dyring**, perwakilan perempuan di seksi pelaut ITF, meskipun ini buruk bagi semua pekerja maritim, namun terutama ini sangat bermasalah bagi perempuan dan kemampuan industri kita untuk menarik dan mempertahankan pelaut perempuan.

Inspektur ITF secara fisik diserang oleh seorang Nakhoda kapal dalam serangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada bulan Oktober 2021. Dia hanya mencoba melakukan pekerjaannya, menyelidiki sebuah kapal karena kegagalan kapal tersebut dalam mematuhi peraturan keselamatan, dan juga karena persoalan yang nyata terkait gaji dan kondisi kerja kru kapal. Kami telah meluncurkan peninjauan ke dalam pelatihan dan dukungan yang kami tawarkan ke inspektur - namun tetap perlu adanya pendekatan toleransi nol untuk kekerasan dan sikap kekerasan di keseluruhan industri ini.

Seorang kadet dengan berani melaporkan di website Bantuan Hukum & Advokasi (MLAA) bahwa dia telah diperkosa saat bekerja selama setahun di laut pada tahun 2019 di kapal Maersk Line. Mencuat ke publik, mendorong penyelidikan independen dari A P Moller-Maersk, dan penyelidikan oleh Administrasi Maritim Departemen Transportasi Federal AS. Lima kru Maersk telah diskors.

Kadet tersebut mengklaim bahwa, dari 50 perempuan pada tahun dia berada di Akademi Merchant Marine AS, semua melaporkan pelecehan seksual, termasuk setidaknya lima pemerkosaan, pada saat di laut. Dia menjadi pembela korban dan telah menemukan sejumlah perempuan muda yang melaporkan serangan seksual yang "benar-benar memuakkan".

Kasus yang mengerikan ini memiliki implikasi industri yang luas. Kami mengantisipasi sangat kurangnya jumlah pelaut untuk posisi perwira dan bawahan, dan untuk menarik perhatian dan mempertahankan lebih banyak perempuan di peran pelaut industri ini perlu mempromosikan kontribusi positif yang dibuat oleh para perempuan di laut, dan memastikan adanya pekerjaan berkualitas baik dengan tempat kerja yang aman.

Agar ada kemajuan yang nyata, lingkungan kapal harus inklusif perempuan. Ini akan memerlukan pelatihan kesadaran bagi pelaut laki-laki dengan kerja sama aktif mereka, membangun jaringan dukungan formal untuk para pelaut perempuan, memberikan jalan dengan dijaganya kerahasiaan bagi pelaut ketika memberitahukan permasalahan, dan meminta penyelidikan.

Pada tahun 2020, perempuan hanya berjumlah 1,28 persen dari tenaga kerja pelaut global, dan hanya 0,73 persen dari jumlah perwira. Sebagian besar dipekerjakan di sektor pesiar dan feri, namun pandemi telah menyebabkan banyak orang berpindah dari pesiar ke kargo, di mana seorang pelaut perempuan biasanya kalah dalam jumlah, dengan perbandingan 20: 1 dibandingkan laki-laki, atau semua kru nya laki-laki. ITF akan menerbitkan materi pendukung untuk pelaut perempuan, termasuk panduan hak asasi pelaut untuk tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari kekerasan.

Jika Anda mengalami serangan seksual, pelecehan seksual atau diskriminasi gender di atas kapal, Anda dapat menghubungi lembaga amal Safer Waves untuk mendapatkan informasi dan dukungan - www.saferwaves.org. ■

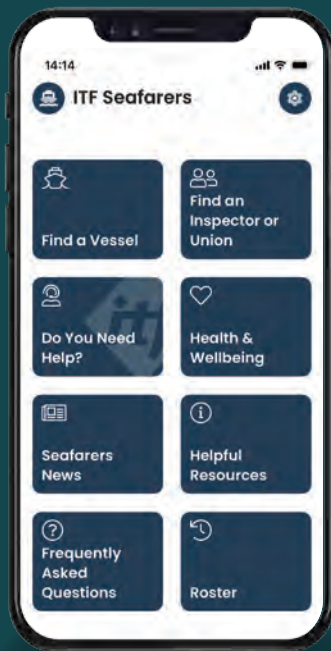


12-HALAMAN PANDUAN YANG DAPAT DILEPAS

APA ISINYA:
BAGAIMANA MENDAPATKAN
BANTUAN
KONTRAK
HUBUNGI INSPEKTUR
BAGAIMANA INSPEKTUR DAPAT
MEMBANTU
HAK HUKUM ANDA
PENIPUAN

MENDAPATKAN BANTUAN

Panduan ITF untuk membantu Anda mendapatkan bantuan



Bagaimana menemukan serikat pekerja pelaut atau inspektur ITF

Titik kontak pertama Anda haruslah serikat pekerja Anda – jika Anda bukan anggota serikat pekerja, cari tahu cara bergabung dengan sebuah serikat. Jika Anda memerlukan bantuan langsung, atau jika Anda adalah anggota serikat yang mengalami kesulitan mendapatkan serikat Anda, hubungi inspektur ITF – semua detail kontak dapat ditemukan di panduan ini.

Anda dapat memeriksa serikat pekerja yang berafiliasi dengan ITF di www.itfseafarers.org – klik tab Temukan Inspektur atau Serikat Pekerja.

Jika Anda memiliki ponsel atau tablet, unduh aplikasi Pelaut ITF GRATIS Anda sekarang di www.itfseafarers.org/seafarer-apps.cfm

- Temukan rincian kontak untuk inspektur, koordinator, atau serikat pekerja ITF terdekat
- Cari kapal dan periksa kondisi di kapal sebelum Anda naik kapal
- Pastikan jam istirahat Anda sesuai dengan peraturan

Unduh kode QR gratis di Ponsel Pintar Anda lalu pindai kode ini.



Bagaimana menghubungi ITF

SMS/WhatsApp/Viber
+44 7523515097

Email seafsupport@itf.org.uk

Sebelum Anda menghubungi ITF Siapkan informasi yang relevan menggunakan daftar periksa berikut:

Tentang Anda

- Nama
- Jabatan di kapal
- Kebangsaan
- Rincian kontak

Tentang kapal

- Nama
- Bendera
- Nomor IMO
- Lokasi saat ini
- Jumlah kru dan kebangsaan

Tentang masalah

- Jelaskan masalahnya
- Berapa lama Anda telah berada di kapal?
- Apakah semua kru mengalami masalah yang sama?



www.facebook.com/itfseafarerssupport

Tersedia di



Dipekerjakan

Agen pengawakan

Konvensi Perburuhan Maritim, 2006 menyatakan bahwa agen pengawakan swasta harus diatur. Konvensi ini melarang: membebankan biaya pada pelaut untuk mendapatkan pekerjaan di kapal; melakukan pemotongan gaji secara tidak sah; dan memblacklist individu pelaut. Pemilik kapal harus memastikan agen pengawakan yang mereka gunakan memenuhi standar ini.

Sebelum Anda menandatangani kontrak

Jaminan terbaik atas kondisi kerja yang layak di laut adalah dengan hanya menandatangani kontrak yang dibuat sesuai dengan perjanjian kerja bersama yang disetujui ITF. Jika tidak, ikuti saran ITF ini.



- Jangan mulai bekerja di kapal tanpa memiliki kontrak tertulis.
- Jangan pernah menandatangani kontrak kosong, atau yang mengikat Anda untuk syarat dan ketentuan apa pun yang tidak ditentukan atau tidak familiar buat Anda.
- Periksa apakah kontrak merujuk pada perjanjian kerja bersama (PKB). Jika demikian, baca ketentuan PKB tersebut, dan simpan salinannya dengan kontrak Anda.
- Pastikan durasi kontrak dinyatakan dengan jelas.
- Jangan menandatangani kontrak yang memungkinkan hanya pemilik kapal yang dapat mengubah periode kontrak perubahan yang demikian harus dengan persetujuan bersama.
- Pastikan bahwa kontrak dengan jelas menyatakan gaji pokok dan jam kerja dasar. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyatakan bahwa jam kerja dasar harus maksimal 48 per minggu (208 per bulan).
- Pastikan bahwa kontrak dengan jelas menetapkan bagaimana lembur akan dibayar dan dengan tarif berapa. ILO menyatakan bahwa semua lembur harus dibayar minimal 1,25 x tarif per jam normal.
- Pastikan bahwa kontrak dengan jelas menyatakan berapa hari cuti dibayar per bulan yang akan Anda dapatkan. ILO menyatakan bahwa ini tidak boleh kurang dari 30 hari per tahun (2,5 hari per bulan kalender).
- Pastikan kontrak memerinci secara terpisah gaji pokok, lembur dan cuti.
- Jangan pernah menandatangani kontrak yang membuat Anda bertanggung jawab untuk membayar sebagian dari biaya bergabung atau pemulangan.
- Jangan menandatangani kontrak yang memungkinkan pemilik kapal untuk menahan atau memegang sebagian dari gaji Anda. Anda harus dibayar secara penuh pada akhir setiap bulan kalender.
- Jika kontrak kerja Anda tidak menyertakan rincian manfaat tambahan, cobalah untuk mendapatkan konfirmasi dalam perjanjian tertulis atau hak dalam kontrak) tentang kompensasi apa yang akan dibayarkan dalam hal sakit atau cedera, kematian, hilangnya kapal (termasuk kehilangan barang pribadi) dan pemutusan kontrak sebelum waktunya.
- Jangan menandatangani kontrak yang berisi klausul apa pun yang membatasi hak Anda untuk bergabung, menghubungi, berkonsultasi, atau diwakili oleh serikat pekerja pilihan Anda.
- Periksa kondisi dan periode pemberitahuan untuk pemutusan kontrak Anda.
- Kontrak/PKL apa pun yang Anda buat secara sukarela, di sebagian besar wilayah hukum, akan dianggap mengikat secara hukum. Jadi simpan salinan kontrak Anda, slip gaji dan korespondensi lainnya dari pemilik kapal dan agen pengawakan, bahkan setelah Anda selesai bekerja di kapal, sebagai bukti jika Anda perlu mengajukan klaim untuk gaji atau kompensasi.

Untuk mengetahui apakah kapal Anda dilindungi oleh perjanjian yang disetujui ITF, kunjungi itf.seafarers.org dan klik tombol 'Look Up a Ship'

Gunakan Aplikasi Pelaut ITF yang baru untuk ponsel dan tablet untuk menemukan kapal

www.itfseafarers.org/seafarer-apps.cfm

KONTAK INSPEKTUR

NAMA	PERAN	NEGARA	PELABUHAN	TELEPON KANTOR	PONSEL	E-MAIL
Hassen Mellis	Inspektur	Aljazair	Algiers	+213 21 65 31 87	+213 559 407 839	mellis_hassen@itf.org.uk
Roberto Jorge Alarcón	Koordinator	Argentina	Rosario	+54 (0) 11 4300 9700	+54 9 11 4414 5687	alarcon_roberto@itf.org.uk
Ian Bray	Koordinator	Australia	Fremantle	+61 2 92679134	+61 403 325 376	bray_ian@itf.org.uk
Matt Purcell	Asisten Koordinator	Australia	Melbourne	+61 3 9329 5477	+61 418 387 966	purcell_matt@itf.org.uk
Dan Crumlin	Inspektur	Australia	Sydney	+61 2 92679134	+61 400 418 871	crumlin_dan@itf.org.uk
Brian Gallagher	Inspektur	Australia	Brisbane		+61 414 799 134	gallagher_brian@itf.org.uk
Christian Roos	Inspektur	Belgia	Zeebrugge/ Ghent		+32 486 12 38 90	roos_christian@itf.org.uk
Marc Van-Noten	Inspektur	Belgia	Antwerp	+32 3 224 3419	+32 475 77 57 00	van-noten_marc@itf.org.uk
Rino Huijsmans	Inspektur	Belgia	Antwerp	+32 3 224 3414	+32 473 97 31 95	huijsmans_rino@itf.org.uk
Ali Zini	Inspektur	Brasil	Paranagua	+ 55 (61) 3322-3931	+55 41 99998 0008	zini_ali@itf.org.uk
Renialdo de Freitas	Inspektur	Brasil	Santos	+ 55 (61) 3322-3931	+55 13 99761 0611	defreitas_renialdo@itf.org.uk
Vladimir Miladinov	Inspektur	Bulgaria	Varna	+359 2 931 5124	+359 887 888 921	miladinov_vladimir@itf.org.uk
Peter Lahay	Koordinator	Kanada	Vancouver	+1 604 251 7174	+1 604 418 0345	lahay_peter@itf.org.uk
Karl Risser	Inspektur	Kanada	Halifax	+1 902 455 9327	+1 902 237 4403	risser_karl@itf.org.uk
Nathan Smith	Inspektur	Kanada	Vancouver	+1 604 251 7174	+1 604 791 5216	smith_nathan@itf.org.uk
Vincent Giannopoulos	Inspektur	Kanada	Montreal	+1 514 931 7859	+1 514 970 4201	giannopoulos_vincent@itf.org.uk
Miguel Sanchez Enciso	Inspektur	Kolombia	Barranquilla	+57 310 657 3399	+57 310 657 3399	sanchez_miguel@itf.org.uk
Joachim Mel Djedje-Li	Inspektur	Pantai Gading	Abidjan	+225 21 35 72 17	+225 07 88 00 83	djedje_joachim@itf.org.uk
Romano Peric	Koordinator	Kroasia	Dubrovnik/ Ploce	+385 20 418 992	+385 99 266 2885	peric_romano@itf.org.uk
Luka Simic	Inspektur	Kroasia	Rijeka	+385(0)51 325 340	+385 97 793 9521	simic_luka@itf.org.uk
Milko Kronja	Inspektur	Kroasia	Sibenik	+385 22 200 320	+385 98 336 590	kronja_milko@itf.org.uk
Morten Bach	Inspektur	Denmark	Copenhagen	+45 88 92 03 55	+45 21 64 95 62	bach_morten@itf.org.uk
Peter Hansen	Inspektur	Denmark	Copenhagen	+45 36 36 55 85	+45 30 58 24 56	hansen_peter@itf.org.uk
Jaanus Kuiv	Inspektur	Estonia	Tallinn		+372 52 37 907	kuiv_jaanus@itf.org.uk
Kenneth Bengts	Koordinator	Finlandia	Helsinki	+358 9 615 20 258	+358 40 455 1229	bengts_kenneth@itf.org.uk
Jan Örn	Asisten Koordinator	Finlandia	Turku	+358 9 613 110	+358 40 523 33 86	orn_jan@itf.org.uk
Patrick Kuronen	Inspektur	Finlandia	Helsinki		+358 40 178 7774	kuronen_patrick@itf.org.uk
Pascal Pouille	Koordinator	Prancis	Dunkirk	+33 3 28 21 32 89	+33 6 80 23 95 86	pouille_pascal@itf.org.uk
Corine Archambaud	Inspektur	Prancis	Le Havre		+33 6 85 52 27 67	archambaud_corine@itf.org.uk
Geoffroy Lamade	Inspektur	Prancis	St Nazaire	+33 2 40 22 54 62	+33 660 30 12 70	lamade_geoffroy@itf.org.uk

NAMA	PERAN	NEGARA	PELABUHAN	TELEPON KANTOR	PONSEL	E-MAIL
Laure Tallonneau	Inspektur	Prancis	Brest	+33 2 98 85 2165	+33 6 85 65 52 98	tallonneau_laure@itf.org.uk
Yves Reynaud	Inspektur	Prancis	Marseille		+33 6 07 68 16 34	reynaud_yves@itf.org.uk
Merab Chijavadze	Inspektur	Georgia	Batumi	+995 422 270177	+995 5 93 261303	chijavadze_merab@itf.org.uk
Sven Hemme	Koordinator	Jerman	Bremerhaven	+49 471 92189209	+49 151 27037384	hemme_sven@itf.org.uk
Susan Linderkamp	Asisten Koordinator	Jerman	Bremen	+49 421 330 33 33	+49 1511 2 666 006	linderkamp_susan@itf.org.uk
Hamani Amadou	Inspektur	Jerman	Rostock	+49 381 670 0046	+49 170 7603862	amadou_hamani@itf.org.uk
Karin Friedrich	Inspektur	Jerman	Hamburg	+49 40 2800 6812	+49 170 85 08 695	friedrich_karin@itf.org.uk
Markus Wichmann	Inspektur	Jerman	Hamburg	+49 40 2800 6811	+49 151 18868438	wichmann_markus@itf.org.uk
Catherine Haizel	Inspektur	Ghana	Tema		+233 266 457 793	haizel_catherine@itf.org.uk
Liam Wilson	Inspektur	Britania Raya	Skotlandia	+44 1224 210 118	+44 7539 171 323	wilson_liam@itf.org.uk
Tommy Molloy	Inspektur	Britania Raya	NW England	+44 151 639 8454	+44 776 418 2768	molloy_tommy@itf.org.uk
Stamatis Kourakos	Koordinator	Yunani	Piraeus	+30 210 411 6610/6604	+30 6 9 77 99 3709	kourakos_stamatis@itf.org.uk
Costas Halas	Inspektur	Yunani	Piraeus	+30 210 411 6610/6604	+30 6944 297 565	halas_costas@itf.org.uk
Jason Lam Wai Hong	Inspektur	Hong Kong, China		+852 2541 8133	+852 9735 3579	lam_jason@itf.org.uk
Jónas Gardarsson	Inspektur	Islandia	Reykjavik	+354 551 1915	+354 892 79 22	gardarsson_jonas@itf.org.uk
B V Ratnam	Inspektur	India	Visakhapatnam	+91 8912 502 695 / 8912 552 592	+91 9 8481 980 25	ratnam_bv@itf.org.uk
Chinmoy Roy	Inspektur	India	Calcutta	+91 33 2439 6184	+91 98300 43094	roy_chinmoy@itf.org.uk
K Sreekumar	Inspektur	India	Chennai	+91 44 2522 3539	+91 9381001311	kumar_sree@itf.org.uk
Louis Gomes	Inspektur	India	Mumbai	+91 22 2261 8368	+91 8080556373	gomes_louis@itf.org.uk
Mukesh Vasu	Inspektur	India	Kandla	+91 2836 226 581	+91 94272 67843	vasu_mukesh@itf.org.uk
Thomas Sebastian	Inspektur	India	Kochi	+91 484 2666409	+91 98950 48607	sebastian_thomas@itf.org.uk
Evelina Saduikyte	Inspektur	Irlandia	Cork		+353 87 0512034	saduikyte_evelina@itf.org.uk
Assaf Hadar	Inspektur	Israel	Haifa	+972 48 51 22 31	+972 522 977 127	hadar_assaf@itf.org.uk
Francesco Di Fiore	Koordinator	Italia	Genoa	+39 10 25 18 675	+39 33 1670 8367	difiore_francesco@itf.org.uk
Gianbattista Leoncini	Inspektur	Italia	Taranto	+39 99 4707 555	+39 335 482 703	leoncini_gianbattista@itf.org.uk
Paolo Serrettiello	Inspektur	Italia	Naples	+39 81 265021	+39 335 482 706	serrettiello_paolo@itf.org.uk
Paolo Siligato	Inspektur	Italia	Trieste		+39 3484454343	siligato_paolo@itf.org.uk
Fusao Ohori	Koordinator	Jepang	Tokyo	+81 3 5410 8320	+81 90 6949 5469	ohori_fusao@itf.org.uk
Shigeru Fujiki	Inspektur	Jepang	Chiba	+81 3 3735 0392	+81 90 9826 9411	fujiki_shigeru@itf.org.uk
Yoshihiro Toyomitsu	Inspektur	Jepang	Tokyo	+81 3 5410 8320	+81 90 5306 2494	toyomitsu_yoshihiro@itf.org.uk

Membantu pelaut di seluruh dunia



ITF KANTOR PUSAT
LONDON, INGGRIS RAYA
Tel: +44 (0) 20 7403 2733
Email: mail@itf.org.uk

ETF EROPA
BRUSSELS, BELGIA
Tel: +32 (0) 2 285 46 60
E-Mail: etf@etf-europe.org

ITF AMERIKA
RIO DE JANEIRO, BRASIL
ITF Amerikas
E-Mail: itf_americas@itf.org.uk



ITF AFRIKA
NAIROBI, KENYA
 Tel: +254 20 374 2774/5
 E-Mail: nairobi@itf.org.uk

ITF DUNIA ARAB
AMMAN, JORDANIA
 Tel: +962 (0) 6 5821366
 E-Mail: arab-world@itf.org.uk

ITF ASIA PASIFIK
SINGAPURA
 Tel: +65 6379 5691

KONTAK INSPEKTUR LANJUTAN

NAMA	PERAN	NEGARA	PELABUHAN	TELEPON KANTOR	PONSEL	E-MAIL
Betty Makena Mutugi	Inspektur	Kenya	Mombasa	+254 41 2230027	+254 721 425828	mutugi_betty@itf.org.uk
Moon Hyeokjin	Inspektur	Korea	Busan	+82 51 469 0294	+82 10 4444 8436	hyeokjin_moon@itf.org.uk
Norbert Petrovskis	Inspektur	Latvia	Riga	+371 677 09242	+371 292 15136	petrovskis_norbert@itf.org.uk
Andrey Chernov	Inspektur	Lithuania	Klaipeda		+370 699 28198	chernov_andrey@itf.org.uk
Paul Falzon	Inspektur	Malta	Valletta	+356 79969670	+356 79969670	falzon_paul@itf.org.uk
Enrique Lozano Díaz	Inspektur	Meksiko	Veracruz	+52 229 932 1367	+52 229 161 0700	lozano_enrique@itf.org.uk
Jose Antonio Ramirez Pelayo	Inspektur	Meksiko	Manzanillo	+52 314 172 8089	+52 314 172 8089	ramirez_jose@itf.org.uk
Tomislav Markolović	Kontak	Montenegro	Bar	+382 30 315 105	+382 69 032 257	markolovic_tomislav@itf.org.uk
Hamid Rachik	Inspektur	Maroko	Casablanca	+212(0) 5 22 21 96 26	+212 (0) 6 48 13 09 57	rachik_hamid@itf.org.uk
Han Bo Tun	Kontak	Myanmar	Yangon	+ 95 1 203874	+959 250 143 678	tun_han@itf.org.uk
Aswin Noordermeer	Inspektur	Belanda	Rotterdam		+31 6 53 337522	noordermeer_aswin@itf.org.uk
Debbie Klein	Inspektur	Belanda	Rotterdam		+31 6 53 182 734	klein_debbie@itf.org.uk
Gijs Mol	Inspektur	Belanda	Rotterdam		+31 622 89 08 77	mol_gijs@itf.org.uk
Koen Keehnen	Inspektur	Belanda	Rotterdam		+31 624 336109	keehnen_koen@itf.org.uk
Grahame McLaren	Inspektur	Selandia Baru	Wellington	+64 4 801 7613	+64 21 292 1782	mclaren_grahame@itf.org.uk
Angelica Gjestrum	Koordinator	Norwegia	Oslo	+47 22 82 58 24	+47 9 77 29 357	gjestrum_angelica@itf.org.uk
Andreas Husa	Inspektur	Norwegia	Bergen	+47 22825854	+47 97532446	husa_andreas@itf.org.uk
Truls M Vik Steder	Inspektur	Norwegia	Porsgrunn	+47 35 54 82 40	+47 90 98 04 87	steder_truls@itf.org.uk
Yngve Lorentsen	Inspektur	Norwegia	Tromso	+47 77 69 93 46	+47 414 01 222	lorentsen_yngve@itf.org.uk
Luis Carlos Fruto	Inspektur	Panama	Cristobal/ Balboa	+507 315 1904	+507 6617 8525	fruto_luis@itf.org.uk
Arvin Ivan Peralta	Inspektur	Filipina	Manila	+63 2 8927 0429	+63 919 096 7187	peralta_arvin@itf.org.uk
Adam Mazurkiewicz	Koordinator	Polandia	Szczecin	+48 91 4239707	+48 501 539329	mazurkiewicz_adam@itf.org.uk
Grzegorz Daleki	Inspektur	Polandia	Gdynia/Gdansk	+48 58 6616096	+48 514 430 374	daleki_grzegorz@itf.org.uk
João de Deus Gomes Pires	Inspektur	Portugal	Lisbon	+351 21 391 8181	+351 91 936 4885	pires_joao@itf.org.uk
Jose A. Claudio Baez	Inspektur	Puerto Rico	San Juan		+1 787 318 0229	baez_jose@itf.org.uk
Adrian Mihalcioiu	Inspektur	Romania	Constantza	+40 241 618 587	+40 722 248 828	mihalcioiu_adrian@itf.org.uk
Sergey Fishov	Koordinator	Rusia	St Petersburg	+7 812 718 6380	+7 911 096 9383	fishov_sergey@itf.org.uk
Kirill Pavlov	Inspektur	Rusia	St. Petersburg	+7 812 718 6380	+7 911 929 04 26	pavlov_kirill@itf.org.uk
Olga Ananina	Inspektur	Rusia	Novorossiysk	+7 8617 612556	+7 9887 621232	ananina_olga@itf.org.uk
Petr Osichansky	Inspektur	Rusia	Vladivostock	+7 4232 401240	+7 914 790 6485	osichansky_petr@itf.org.uk

NAMA	PERAN	NEGARA	PELABUHAN	TELEPON KANTOR	PONSEL	E-MAIL
Rodion Sukhorukov	Inspektur	Rusia	St. Petersburg	+7 812 718 6380	+7 921 952 2562	sukhorukov_rodion@itf.org.uk
Daniel Tan	Kontak	Singapura	Singapura	+65 63795666	+65 9616 5983	daniel_tan@seacare.com.sg
Gwee Guo Duan	Kontak	Singapura	Singapura	+65 6390 1611	+65 9823 4979	duan_gwee@itf.org.uk
Luz Baz	Koordinator	Spanyol	Vigo	+34 986 221 177	+34 660 682 164	baz_luz@itf.org.uk
Esteban Pereda	Inspektur	Spanyol	Bilbao	+34 94 4037700	+34 688 75 53 35	pereda_esteban@itf.org.uk
Gonzalo Galan	Inspektur	Spanyol	Las Palmas		+34 638 809 166	galan_gonzalo@itf.org.uk
Juan Garcia	Inspektur	Spanyol	Valencia	+34 96 367 06 45	+34 628 565 184	garcia_juan@itf.org.uk
Marc Marti Gil	Inspektur	Spanyol	Barcelona		+34 699 550 578	marti_marc@itf.org.uk
Pedro Damian Esteban	Inspektur	Spanyol	Algeciras	+34(0)91 589 7119	+ 34 618 842 905	esteban_pedro@itf.org.uk
Ranjan Perera	Inspektur	Sri Lanka	Kolombo	+94 112 583040	+94 77 314 7005	perera_ranjan@itf.org.uk
Annica Barning	Koordinator	Swedia	Malmo		+46 70 57 49 714	barning_annica@itf.org.uk
Fredrik Bradd	Asisten Koordinator	Swedia	Umea	+46 10 4803103	+46 761006445	bradd_fredrik@itf.org.uk
Göran Larsson	Inspektur	Swedia	Gothenburg	+46 10 480 3114	+46 70 626 7788	larsson_goran@itf.org.uk
Haakan Andre	Inspektur	Swedia	Norrkoping	+46 8 791 41 02	+46 70 574 2223	andre_hakan@itf.org.uk
Tse-Ting Tu	Inspektur	Taiwan, China	Kaoshiung	+886 7 5212380	+886 988513979	tu_tse-ting@itf.org.uk
Muzaffer Civelek	Inspektur	Turki	Istanbul		+90 535 663 3124	civelek_muzaffer@itf.org.uk
Nataliya Yefrimenko	Inspektur	Ukraina	Odessa	+380 482 429 901	+380 50 336 6792	yefrimenko_nataliya@itf.org.uk
Dwayne Boudreaux	Koordinator	AS	Gulf Coast	+ 1 504 581 3196	+1 504 442 1556	boudreaux_dwayne@itf.org.uk
Enrico Esopa	Koordinator	AS	East Coast	+1 201 434 6000 (ext 240)	+1 201 417 2805	esopa_enrico@itf.org.uk
Jeff Engels	Koordinator	AS	West Coast		+1 206 331 2134	engels_jeff@itf.org.uk
Barbara Shipley	Inspektur	AS	Baltimore/ Norfolk	+1 757 622 1892	+1 202 412 8422	shipley_barbara@itf.org.uk
Corey Connor	Inspektur	AS	Charleston		+1 843 469 5611	connor_corey@itf.org.uk
Eric White	Inspektur	AS	Florida		+1 813-576 9805	white_eric@itf.org.uk
Ryan Brazeau	Inspektur	AS	Portland		+1 971 500 8596	brazeau_ryan@itf.org.uk
Sam Levens	Inspektur	AS	San Francisco		+1 415 490 8956	levens_sam@itf.org.uk
Shwe Tun Aung	Inspektur	AS	Houston	+1 713 659 5152	+1 713 447 0438	aung_shwe@itf.org.uk
Stefan Mueller-Dombois	Inspektur	AS	Los Angeles	+1 562 493 8714	+1 562 673 9786	mueller_stefan@itf.org.uk
Michael Baker	Kontak	AS	Cleveland	+1 216 781 7816	+1 440 667 5031	baker_michael@itf.org.uk

Apa yang inspektur ITF dapat lakukan

Inspektur ITF pertama diangkat pada tahun 1971 dan saat ini sudah terdapat jaringan 130 inspektur dan kontak yang bekerja di pelabuhan-pelabuhan di seluruh dunia.

Inspektur ITF adalah pengurus serikat pekerja yang terlibat dalam pekerjaan untuk tujuan dan masalah yang berkaitan dengan kampanye Bendera Kemudahan (FOC) ITF. *(Baca lebih lanjut tentang FOC di halaman 30-31 dari Buletin Pelaut.)*

Inspektur ITF DAPAT

- Menginspeksi kapal untuk masalah yang terkait dengan pekerjaan dan kondisi kehidupan.
- Menemui anggota kru di darat.
- Menyediakan saran dan bantuan pada pelaut.
- Memberikan saran terkait kemungkinan-kemungkinan hukum untuk menyelesaikan masalah di pelabuhan/negara tertentu.
- Bertindak sebagai perwakilan untuk kru (mewakili secara hukum) dalam perselisihan kontrak.
- Menghubungkan dengan Otoritas Negara Pelabuhan (PSC) terkait masalah keamanan.
- Menghubungkan pelaut dengan serikat afiliasi ITF, jika ada, di negara asal mereka.
- Mengangkat masalah kapal dengan pemilik kapal.
- Menerapkan tekanan pada pemilik kapal untuk menyelesaikan masalah di atas kapal.
- Memfasilitasi penandatanganan perundingan perjanjian kerja bersama yang disetujui ITF.
- Secara sah menaiki kapal yang memiliki perjanjian ITF untuk melakukan inspeksi.
- Menghubungi inspektur ITF lainnya, serikat pekerja yang berafiliasi dengan ITF, dan kontak di negara lain.
- Menghitung upah tertunggak dan menangani klaim pembayaran gaji tertunggak.
- Berbicara bahasa Inggris dengan baik.

Banyak Inspektur ITF adalah mantan pelaut atau buruh B/M. Pekerjaan mereka adalah memeriksa kapal-kapal yang singgah di pelabuhan mereka, untuk memastikan para pelaut mendapatkan gaji, kondisi kerja dan kondisi hidup yang layak, dan mengawasi pelaksanaan perjanjian ITF di atas kapal untuk memastikan kepatuhannya.

- Menangani masalah dengan menjaga kerahasiaan, sejauh memungkinkan.
- Dihubungi melalui telepon, ponsel, email atau pesan instan
- Bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti otoritas negara bendera, lembaga kesejahteraan dan kedutaan besar dalam menangani perselisihan pelaut.
- Memberikan dukungan kepada pelaut yang dirawat di rumah sakit.
- Memberikan salinan publikasi ITF.

Inspektur ITF TIDAK DAPAT

- Melakukan lebih dari yang undang-undang nasional perbolehkan.
- Selalu memperoleh akses ke kapal atau terminal.
- Memecahkan masalah tanpa kerja sama dari kru.
- Menjamin pelaut tidak akan kehilangan pekerjaan atau masuk blacklist (daftar hitam).
- Mencarikan pelaut pekerjaan di kapal.
- Mengubah kebijakan ITF.
- Bertindak di luar kebijakan ITF atau serikat pekerja lokal yang berafiliasi dengan ITF.
- Bertindak melawan kepentingan serikat nasional yang mempekerjakan mereka.
- Bertindak melawan hukum.

Membela hak Anda

Perselisihan industrial

ITF berkomitmen membantu pelaut yang bertugas di kapal berbendera kemudahan untuk mendapatkan upah yang adil dan perlindungan perjanjian kerja bersama yang layak.

Terkadang pelaut harus menempuh jalur hukum di pengadilan setempat. Pada kesempatan lain, aksi boikot dapat dilakukan terhadap sebuah kapal. Tindakan yang berbeda tepat untuk tempat yang berbeda. Tindakan yang benar di satu negara mungkin sangat salah di negara lain.

Hubungi perwakilan ITF setempat untuk mendapatkan panduan. Anda akan menemukan alamat email kontak dan nomor telepon di bagian tengah buletin ini. Anda juga harus mencari nasihat hukum setempat sebelum mengambil tindakan apa pun.

Di beberapa negara, undang-undang bekerja melawan Anda dan ABK rekan Anda jika Anda melakukan aksi industrial. Dalam kasus seperti itu, perwakilan serikat

pekerja ITF setempat akan menjelaskan hal ini kepada Anda.

Di lebih banyak negara, kunci untuk memenangkan perselisihan adalah aksi industrial. Sekali lagi, ini tergantung pada saran lokal yang Anda terima. Anda memiliki hak hukum untuk melakukan aksi industrial di banyak negara, selama kapal Anda berada di pelabuhan dan bukan di laut.

Dalam setiap aksi industrial, penting untuk diingat untuk tetap disiplin, damai dan bersatu. Dan ingat, hak untuk melakukan aksi industrial adalah hak asasi manusia yang dijamin, di banyak negara, oleh undang-undang atau konstitusi.

Apa pun yang Anda pilih untuk dilakukan, jangan lupa bicarakan dengan perwakilan ITF setempat sebelum Anda mengambil tindakan apa pun. Bekerja bersama, kita dapat memenangkan perjuangan mendapatkan keadilan dan hak-hak dasar.

Kecelakaan laut

Ada pedoman internasional untuk memastikan pelaut diperlakukan secara adil jika kapal mereka terlibat dalam kecelakaan laut – baik oleh pemilik kapal, pelabuhan, negara pantai, negara bendera atau pun hukum negara mereka sendiri.

Inilah hak Anda jika ini terjadi pada Anda:

- Jika Anda diminta untuk memberikan bukti, ini harus diambil oleh pihak berwenang sesegera mungkin, dan Anda harus diizinkan untuk kembali ke kapal Anda, atau dipulangkan, sesegera mungkin setelah ini selesai.
- Anda berhak mendapatkan pengacara. Mintalah pengacara sebelum menjawab pertanyaan atau membuat pernyataan apa pun, karena ini dapat digunakan untuk melawan Anda dalam kasus hukum apa pun di masa mendatang.
- Anda harus dapat memahami apa yang dikatakan – minta pihak berwenang untuk menghentikan interogasi jika Anda tidak mengerti. Jika Anda mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan, minta disediakan penerjemah.
- Perusahaan Anda berkewajiban untuk membantu Anda – hubungi perusahaan dan/atau serikat pekerja Anda untuk mendapatkan saran dan bantuan.

Jika Anda menginginkan saran lebih lanjut, dan tidak ada serikat pekerja lokal atau inspektur ITF yang ada di tempat Anda berada, kirimkan email ke tim Dukungan Pelaut ITF di seafsupport@itf.org.uk

Informasi lebih lanjut di www.itfseafarers.org/your_legal_rights.cfm

Lebih pintar dari penipu pekerjaan

Penipuan perekrutan yang menargetkan pelaut saat ini mengalami peningkatan. Dan sekarang menjadi lebih canggih. Pelaut perlu belajar bagaimana menjadi lebih pintar dari para penipu tersebut.

Bagaimana sebuah penipuan bekerja

Sebagian besar penipuan menawarkan pekerjaan dengan gaji tinggi, tip besar, atau memberikan syarat dan ketentuan yang luar biasa menarik untuk memikat Anda.

Penipu menyamar sebagai agen perekrutan atau manajer SDM dan menggunakan cara canggih untuk membuat iklan pekerjaan mereka terlihat asli – seperti alamat email dan website bodong yang terlihat dan terasa seperti asli. Mereka semakin banyak menyebarkan berita melalui metode kontak langsung seperti WhatsApp, Viber dan LinkedIn dan melalui Facebook dan platform media sosial lainnya.

Setiap lowongan yang dipromosikan dengan cara ini adalah penipuan – perusahaan pelayaran dan pesiar terkenal tidak akan mengirimkan tawaran pekerjaan tanpa diminta atau pun mengiklankan lowongan di media sosial.

Jangan direspon. Dan peringatkan teman Anda.

Jika Anda melamar lowongan pekerjaan ini, mereka akan meminta salinan dokumen pribadi, seperti paspor Anda, dan informasi pribadi, seperti tanggal lahir atau detail rekening bank Anda. Jangan pernah memberikan informasi ini. Mereka dapat menggunakannya untuk mencuri identitas Anda dan mengosongkan rekening bank Anda. Kemudian mereka akan meminta

biaya 'hanya satu kali' – mungkin untuk transportasi ke kapal atau biaya administrasi – atau pembayaran langsung ke rekening bank. Ini tidak resmi. Di bawah Konvensi Perburuhan Maritim, pelaut tidak boleh membayar apapun untuk mendapatkan pekerjaan, dan biaya visa harus dibayar oleh pemilik kapal. Jangan membayar untuk hal itu.

Saran jika Anda sedang mencari pekerjaan:

- Kunjungi website ShipBeSure baru ITF www.itfshipbesure.org untuk saran tentang perekrutan, penipuan dan agen nakal. Baca selengkapnya di halaman 20 Buletin.
- Kunjungi website resmi perusahaan pelayaran terkenal dan perusahaan pesiar ternama – mereka biasanya menyediakan bagian khusus terkait lowongan di darat dan di kapal tempat Anda dapat mengirimkan CV Anda, dan banyak operator mengadakan kegiatan rekrutmen gratis. Temukan peringatan penipuan di website tersebut dan hubungi kantor pusat resminya jika Anda ragu.
- Waspadai lowongan pekerjaan yang berpura-pura sebagai website perusahaan pelayaran atau perekrutan dan pekerjaan bodong di website yang nyata, terutama jika lowongan pekerjaan diposting gratis dan iklan gratis.

Jika Anda ragu, kirimkan email ke ITF di jobscam@itf.org.uk untuk mendapatkan saran.

Kemungkinan adalah penipuan jika:

- Datang tawaran pekerjaan yang tidak diminta
- Ada iklan pekerjaan di media sosial
- Anda dimintai uang, untuk alasan apa pun
- Anda diminta untuk menyerahkan informasi pribadi atau pindaian dokumen pribadi
- Kontaknya adalah nomor ponsel, terutama jika itu adalah untuk nomor kantor
- Kode panggilan internasional tidak terlihat benar
- Alamat email tidak menyebutkan nama perusahaan
- Email perusahaan menggunakan penyedia email gratis seperti Gmail, Globomail, Yahoo
- Alamat email memiliki domain negara yang berbeda dari lokasi kantor yang seharusnya

Kunjungi www.itfshipbesure.org untuk menemukan semua yang perlu Anda ketahui untuk menghindari penipuan.



Pelaut di Jantung transisi yang adil ke masa depan yang hijau

Guy Platten, Sekretaris Jenderal Kamar Pelayaran Internasional, membagikan bagaimana maritim memimpin dalam cara transportasi menuju transisi hijau yang adil

Ada banyak ketidakpastian dalam transformasi hijau di mana pelayaran akan menuju. Kami belum tahu bahan bakar alternatif atau metode penggerak mana yang akan menang. Kami tidak tahu rute pengiriman mana yang akan berubah, tergantung pada bahan bakar hijau yang tersedia di sepanjang perjalanan. Dan kami belum mendapatkan kejelasan dari pemerintah terkait dukungan mereka berkenaan dengan berbagai ukuran dekarbonisasi yang vital, dari menyetujui pendekatan berbasis pasar global sampai mendukung diciptakannya dana penelitian dan pengembangan USD5 miliar.

Namun, satu hal yang jelas dan pasti: pelaut akan tetap berada di jantung perjalanan dekarbonisasi pelayaran.

Kamar Pelayaran Internasional (ICS) sedang melaksanakan semua upaya di semua masalah ini untuk memberikan kejelasan yang sangat dibutuhkan dan untuk memastikan bahwa perubahan dapat terjadi pada kecepatan dan skala yang dibutuhkan untuk mencapai netto emisi karbon nol pada tahun 2050.

Bagian penting dari upaya ini terletak di Gugus Tugas Maritim Transisi yang Adil, yang dibentuk saat COP26. Ini menyatukan ICS, ITF, UN Global Compact, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan Organisasi Maritim Internasional (IMO). Mengatasi perubahan iklim akan menjadi transformasi seismik untuk industri kita, dan gugus tugas ini telah dibentuk demi memastikan agar pelayaran dapat menggunakan transformasi ini untuk membuat perubahan mendasar selamanya. Menciptakan transisi yang adil harus menjadi inti dari hal ini. Kerja yang dilakukan

gugus tugas ini didukung oleh prinsip bahwa agar menjadi adil, transisi harus memastikan keamanan dan kesehatan tenaga kerja maritim dan perlindungan terhadap mata pencaharian mereka. Ini akan mempertimbangkan reskilling (keterampilan ulang), upskilling (peningkatan keterampilan) dan keterampilan hijau baru, bersamaan dengan pembaruan program kurikulum dan pelatihan saat ini.

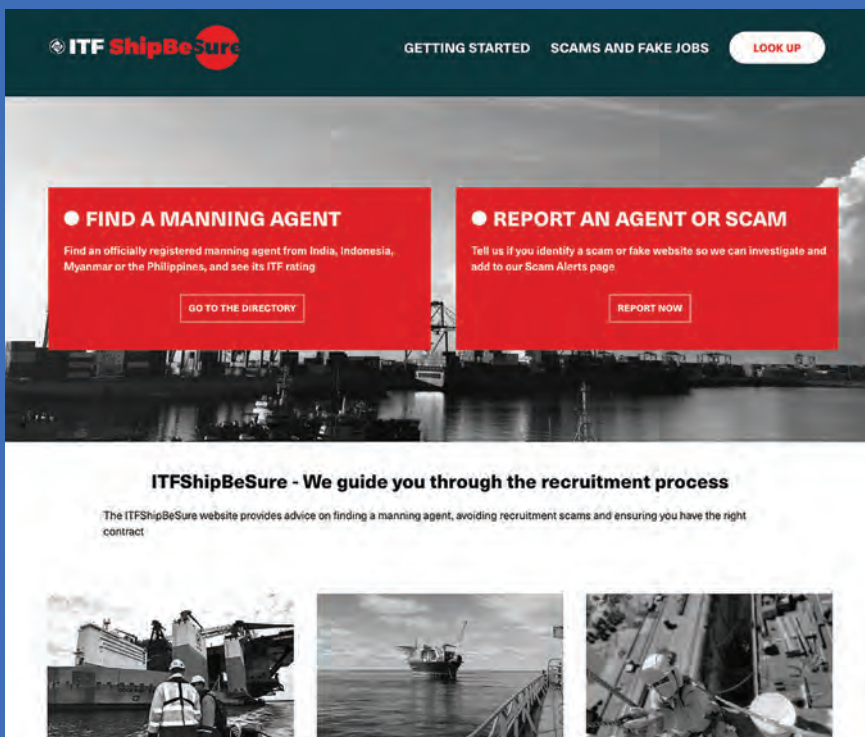
Gugus tugas ini akan melakukan penelitian untuk menentukan keterampilan hijau yang dibutuhkan buat transisi hijau. Penelitian ini akan berusaha memberikan angka dan fakta yang kongkrit untuk menginformasikan apa yang dibutuhkan oleh kru-kru yang mendapatkan pelatihan di armada global, sehingga mereka dapat menangani bahan bakar dan teknologi tenaga penggerak alternatif yang paling umum, termasuk bahan bakar amonia dan berbasis hidrogen, dan mengoperasikan kapal emisi nol dengan aman.

Gugus tugas akan juga membuat rekomendasi kepada bisnis dan pemerintah atas peran mereka dalam memberikan peningkatan keterampilan tenaga kerja pelaut, melalui pengembangan rencana dan kebijakan pelatihan keterampilan, dan memberikan praktik dan strategi terbaik.

Menegaskan semua kerja gugus tugas untuk memastikan transisi yang adil, sehingga negara-negara berkembang tidak tertinggal. Ini berarti bahwa alih keterampilan dan pengetahuan harus dibagikan dari dunia bagian Utara ke dunia bagian Selatan, bahwa protokol internet (IP) dan akses terhadap teknologi hijau dibagikan, dan akses terhadap investasi diberikan kepada semua, tidak hanya dibatasi untuk segelintir. ■

Mencari pekerjaan?

Jadikan ITFShipBeSure titik awal henti Anda untuk menghindari penipuan



Sebelum Anda mulai mencari pekerjaan, lihat website baru ini untuk mengarahkan Anda terkait proses rekrutmen. Ini dapat menyelamatkan Anda dari penipuan, saran **Steve Trowsdale**, Koordinator Inspektorat ITF

Shipbesure-<https://www.itfshipbesure.org/>- telah dibuat oleh ITF karena melonjaknya kenaikan penipuan terkait rekrutmen dan dampak buruknya terhadap pelaut yang menjadi korbannya.

Kita semakin sering mendengar dan semakin memilukan pula kisah-kisah pelaut yang telah dirampok uangnya, tidak mendapatkan pekerjaan dan merasa dipermalukan oleh para penjahat yang menjalankan penipuan rekrutmen. Para penipu ini cerdas dalam keserakahan mereka untuk mengeruk uang Anda dan menggunakan media sosial dan setiap sarana yang dapat mereka gunakan untuk melakukan aktivitas penipuan mereka.

Kami mendesak Anda untuk menggunakan ShipBeSure sebagai titik awal henti Anda dalam perjalanan rekrutmen Anda, sehingga Anda mendapatkan bekal selengkap mungkin untuk melawan penipuan. Dan kami meminta Anda juga untuk menyampaikan kepada ITF cerita Anda terkait penipuan rekrutmen sehingga kami dapat membuat ShipBeSure menjadi lengkap dan seterusnya mungkin. ■



Bantuan tersedia di ShipBeSure

ShipBeSure dikemas dengan informasi dan saran penting dan mudah digunakan.

- **Memulai** - memandu Anda mulai dari apa yang harus dilakukan sebelum Anda ke kapal sampai tentang apa yang harus Anda cari tahu jika Anda menggunakan agen pengawakan. Ini menawarkan panduan tentang hak Anda di bawah Konvensi Perburuhan Maritim dan saran terkait kontrak/perjanjian kerja. Bagi pelaut yang mencari pekerjaan di kapal pesiar, juga mencantumkan operator pesiar dan rincian kontak mereka dan rekomendasi bagaimana Anda dapat ke mereka secara langsung.
- **Menemukan agen pengawakan** - Menemukan agen pengawakan yang resmi terdaftar dari Bangladesh, India, Indonesia, Myanmar atau Filipina dan melihat peringkat yang dibuat ITF. Agen dengan reputasi baik ada di daftar hijau. Anda disarankan untuk menghindari agen di daftar merah.
- **Penipuan dan pekerjaan bodong** - Bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda penipuan dan cara menemukan Facebook penipuan terkait kapal pesiar. Laman Waspada Penipuan memberikan cara untuk memeriksa penipuan, perusahaan dan website bodong.
- **Mencari kapal, inspektur atau serikat pekerja** - Cari tahu lebih banyak tentang kapal yang Anda sedang pertimbangkan untuk bekerja di sana, atau menemukan inspektur ITF atau serikat afiliasi ITF terdekat yang mungkin dapat menawarkan bantuan
- **Melaporkan agen atau penipuan** - beritahu ITF jika Anda menemukan website penipuan atau bodong sehingga ITF dapat menyelidiki dan menambahkannya ke laman Waspada Penipuan

Untuk saran terkait tawaran yang Anda tidak yakin - atau untuk melaporkan penipuan - hubungi ITF di: jobscam@itf.org.uk

INGAT ATURAN DASARNYA
- jika pekerjaan terlalu sulit dipercaya untuk menjadi kenyataan, maka hampir pasti memang tidak akan nyata

Kemenangan bagi pelaut Filipina karena agen pengawakan Able Maritim kehilangan ijinnya



Para pelaut Filipina akan bersukacita karena ijin Able Maritime akhirnya ditarik sebagai tanggapan atas pengaduan resmi dan tekanan oleh ITF. **Arvin Peralta**, Inspektur ITF di Manila, menyambutnya dengan baik, namun mengatakan bahwa lambannya regulator telah menyebabkan kesengsaraan bagi banyak orang.

Kemenangan ini harusnya menyampaikan peringatan kuat bagi agen pengawakan lain yang curang, mengeksploitasi pelaut akan membuat Anda keluar dari bisnis. Pelaut memiliki hak untuk perlakuan yang layak di lingkungan kerja yang aman.

Diperkirakan 220.000 pelaut Filipina telah memberikan dorongan ekonomi besar ke negara mereka yang mengirimkan miliaran dolar AS kepada keluarga dan masyarakat mereka. Tapi terlalu lama mereka dan keluarga mereka sangat dikecewakan oleh kegagalan

Otoritas Tenaga Kerja Migran Filipina (POEA) untuk bertindak mengatasi Able Maritime.

Agen pengawakan – perusahaan-perusahaan tersebut ditugaskan untuk menempatkan pelaut di kapal dan mengawal gaji, kesejahteraan dan kondisi pelaut yang bekerja di luar negeri dan memastikan keluarga menerima proporsi dari gaji pelaut - ditetapkan oleh POEA. Namun, meski ada bukti yang luar biasa bahwa Able Maritime telah sering gagal menempatkan pelaut, POEA masih terus memberikan ijin pada perusahaan tersebut untuk beroperasi sebagai agen kru.

Pada bulan Oktober 2021, Able Maritime masuk dalam daftar merah ITF di direktori daftar pantau agen pengawakan ITFShipBeSure.org, dengan saran kepada pelaut untuk menghindari pekerjaan melalui perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan setelah berita tentang perilaku Able Maritime mendulang banjir keluhan dari pelaut dan keluarga mereka ke ITF. Namun, ijin Able Maritime masih tetap belum dicabut - sampai sekarang. ■

Kisah-kisah Anda tentang Able Maritime

Andy Umbania Bolo ditempatkan di kapal perikanan Qing Yuan Yu 008 pada 9 September 2021 oleh Able Maritime Seafarers Inc. Istrinya sendirian dengan kedua anak kecilnya dan mengadukan ke ITF dalam keputusan karena belum dapat melihat suami, maupun gajinya, setelah empat bulan. "Saya butuh uang untuk barang-barang kebutuhan pokok untuk bayi umur 10 bulan dan anak laki-laki berusia tiga tahun saya."

Leslie Ann De Torres menghubungi ITF pada bulan September 2021 karena dia tidak dapat menghubungi suaminya, Jemuel Cris De Leon de Torres, selama lebih dari delapan bulan dan takut akan kondisinya. Publisitas yang dibuat oleh ITF mengungkapkan bahwa suaminya masih hidup, dan masih bekerja di kapal perikanan Lu Qing Yuan Yu 116. De Torres sekarang sudah di rumahnya setelah pemilik kapal (bukan Able Maritime) yang bersikeras dia harus dipulangkan.

Dua puluh satu pelaut ditempatkan melalui Able Maritime di Goundar Shipping di Fiji dibayar sangat kurang dan menghadapi kondisi yang mengerikan. POEA segera menanggapi ijin Able Maritime Ketika ITF menunjukkan Able Maritime telah mengubah ketentuan PKL ABK pelaut saat mereka tiba di Fiji namun dua minggu kemudian dikembalikan seperti semula. Butuh waktu hingga 20 Oktober 2021 untuk dapat membebaskan para ABK tersebut dari situasi mereka dan memulangkan mereka.

Pelaut terjebak dalam penyelidikan kecelakaan

Buletin pelaut menetapkan hak Anda dan di mana harus mengadu jika Anda terjebak dalam penyelidikan pidana karena kapal Anda terlibat dalam kecelakaan laut atau pelanggaran polusi - sementara inspektur ITF melaporkan adanya kasus-kasus yang parah.

Mengetahui hak anda

Ada pedoman internasional untuk memastikan pelaut harus diperlakukan secara adil jika kapal mereka terlibat dalam kecelakaan laut - baik oleh pemilik kapal, pelabuhan, negara pantai, negara bendera maupun hukum negara mereka sendiri.

Ini adalah hak Anda jika hal ini terjadi pada Anda:

- Jika Anda diminta untuk memberikan bukti, ini harus diambil oleh pihak berwenang pada kesempatan paling awal, dan Anda harus diizinkan untuk kembali ke kapal Anda, atau dipulangkan, sesegera mungkin setelah hal ini dilakukan.
- Anda memiliki hak untuk seorang pengacara. Minta satu pengacara sebelum menjawab pertanyaan atau membuat pernyataan apapun, karena hal ini bisa digunakan melawan Anda dalam kasus hukum ke depan.
- Anda harus bisa mengerti apa yang dikatakan - meminta pihak berwenang untuk menghentikan pertanyaan jika Anda tidak mengerti. Jika Anda mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan, mintalah seorang penerjemah.
- Perusahaan Anda memiliki kewajiban untuk membantu Anda - hubungi perusahaan dan / atau serikat untuk saran dan bantuan.

Jika Anda ingin saran lebih lanjut, dan tidak ada serikat lokal atau inspektur ITF di mana Anda berada, kirim email ke tim Dukungan Pelaut ITF di seafsupport@itf.org.uk

Informasi lebih lanjut di www.itfseafarers.org/your_legal_rights.cfm



Jika Anda terlibat dalam penyelidikan laut dan menginginkan saran, hubungi serikat lokal atau inspektur ITF setempat. Jika tidak terdapat keduanya di tempat di mana Anda berada, kirim email tim Dukungan Pelaut ITF di seafsupport@itf.org.uk

Permohonan ampunan bagi ABK Flying yang tidak bersalah

ITF dan Yayasan Pelaut Trust ITF menggalang upaya untuk membebaskan 15 pelaut tidak berdosa dari penjara di Malagasy, di mana

mereka telah menjalani masa tahanan tiga tahun mereka. **Katie Higginbottom**, Kepala Yayasan Pelaut Trust ITF, menjelaskan kasusnya

Kapal Flying ditangkap oleh penjaga pantai Malagasy pada tanggal 19 Desember 2018 karena memasuki wilayah Malagasy tanpa izin. Semua 15 ABK ditangkap dan dijatuhi hukuman lima tahun penjara dan setiap orang didenda MGA10.000.000 (£ 1.953,88). Pemilik kapal tersebut menerima denda MGA 2 miliar (£ 204.081.63) dan kapal tersebut disita oleh negara.

Para ABK juga didakwa telah melakukan perdagangan

Ayo pulangkan Santosh Kumar

Tujuh bulan setelah ledakan kontainer di atas kapal Ocean Trader menghiasi tajuk berita, polisi Dubai masih belum membiarkan Nakhodanya pulang. **Steve Trowsdale**, Koordinator Inspektorat ITF, menggambarkan upaya ITF untuk membantunya

Sebuah kontainer yang baru saja dimuat di atas kapal Ocean Trader di Jebel Ali Port di Dubai terbakar dan meledak pada tanggal 7 Juli 2021, mengguncang bangunan-bangunan sampai jarak 25 km. Syukurlah, tidak ada yang terluka parah.

Ada ABK yang melihat adanya asap yang berasal dari kontainer tersebut. Dia memberitahukan Nakhoda, yang langsung mengevakuasi kapal tersebut dan memberi tahu otoritas penyelamatan pelabuhan. Kapten Santosh Kumar adalah seorang pahlawan. Dia bertindak cepat dan benar, dan mungkin telah menyelamatkan banyak jiwa.

Polisi mewawancarai beberapa anggota kru, termasuk Kumar, sebagai bagian dari penyelidikan terkait ledakan tersebut. Seluruh 14 awak kapal ditempatkan di hotel terdekat sampai 28 November 2021, ketika semua pelaut dipulangkan, kecuali Kumar. Pihak berwenang tidak memberitahukan kepada Kumar alasan penahanan yang berlarut-larut, juga tidak memberitahukan sampai kapan dia akan ditahan. ITF telah memindahkannya ke apartemen mandiri sehingga dia memiliki kondisi kehidupan yang lebih baik.

ITF telah menghubungi negara bendera (Komoro, Bendera Kemudahan) dan pemilik kapal (Sash Shipping Corp yang terdaftar di Panama), keduanya memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan kru. Kami juga

mendesak polisi Dubai, atas dasar kemanusiaan, untuk mengizinkan Nakhoda tersebut pulang ke istrinya, dua anak kecil dan ayahnya yang sudah tua, yang mengandalkan penghasilannya untuk bertahan hidup.

ITF mendukung Kumar secara keuangan namun dia tetap harus menerima gaji penuhnya karena dia masih dalam status dipekerjakan sampai dia dipulangkan. Sebenarnya, tidak ada satupun dari 14 kru yang pernah dibayar dengan benar sejak Maret 2021 dan sudah lebih dari USD95.000 gaji yang tertunggak.

Hak asasi manusia para kru sangat diabaikan, di sisi lain, negara bendera, pemilik kapal dan polisi Dubai, semuanya membiarkan situasi seperti ini berlanjut. ■

kayu ilegal, meski tidak ada bukti yang ditemukan di kapal. Mereka dijatuhi hukuman 20 tahun penjara.

Sembilan pelaut dari Cina, empat dari Bangladesh dan dua dari Myanmar telah dipenjara selama tiga tahun. Beberapa memulai kontrak mereka pada bulan Maret 2017 dan telah berada jauh dari rumah mereka selama lebih dari lima tahun.

Mereka telah ditelantarkan oleh pemilik kapal, operator dan agennya dan tidak ada seorangpun yang mewakili atau mendukung mereka. Keluarga mereka tidak mendapatkan nafkah dan para pelaut ini berada pada titik nadir.

Kasus para pelaut ini telah ditindaklanjuti oleh serikat afiliasi

ITF setempat, Sygmma, dan badan amal lokal, Misi Mulia Pelaut Samaria. Yayasan Pelaut Trust ITF memberikan dana kepada Misi tersebut untuk digunakan dalam membantu membeli makanan dan pakaian bagi para laki-laki yang dipenjara tersebut dan membantu keluarga mereka. ITF membayar pengacara untuk mengajukan banding. Pada tanggal 14 Januari 2022, Yayasan Trust tersebut menulis kepada Andry Rajoelina, Presiden Madagaskar, untuk mendorongnya 'mempertimbangkan aspek kemanusiaan dari kasus ini [dan], memberikan mereka pengampunan presiden dan membiarkan mereka pulang kembali ke rumah sesegera mungkin'. ■



Ditahan secara tidak adil di Mauritius

Kecelakaan laut menyebabkan dua pelaut Sri Lanka dipenjara selama 18 bulan dan lainnya dicegah meninggalkan Mauritius. Membutuhkan kampanye oleh ITF dan yang lainnya untuk membantu membebaskan mereka, lapor inspektur ITF **Ranjan Perera**

Pada tanggal 20 Juli 2020, Kapten Sunil Nandeshwar dan chief officer (Mualim 1) Subodha Tilakaratna sedang bertugas jaga kapal Wakashio yang terdampar di lepas pantai Mauritius. Kru tetap berada di atas kapal malang tersebut sampai diterbangkan oleh otoritas Mauritius 10 hari kemudian dan ditempatkan di sebuah hotel karantina.

Pada tanggal 18 Agustus, Nakhoda dan Chief Officer didakwa telah membahayakan navigasi yang aman, dengan hukuman penjara maksimal 60 tahun, dan ditahan di penjara. Pengacara yang dilibatkan oleh pemilik kapal berhasil mengurangi tuntutan menjadi pelanggaran yang tidak disengaja, dengan maksimal hukuman lima tahun. Permohonan untuk jaminan ditolak. Sebagian besar sisa kru ditahan di bawah tahanan rumah di sebuah hotel lokal.

Setahun setelah penangkapan, ITF mengajukan banding kepada Presiden Mauritius, Prithvirajsing Roopun, untuk pembebasan segera para laki-laki tersebut dan untuk pemulangan semua kru.

Pada tanggal 15 Desember 2021, dakwaan resmi terhadap

orang-orang tersebut dikurangi menjadi yang serendah mungkin di bawah hukum maritim Mauritius – didakwa membahayakan keselamatan navigasi. Hukumannya maksimal dua tahun penjara.

Subodha Tilakaratna memutuskan untuk mengajukan pengakuan bersalah, terlepas bahwa ia menegaskan ketidakberdayaannya. Dia mengatakan kepada ITF: "Itu satu-satunya cara saya agar saya tetap dapat pulang kembali ... ke keluarga saya sesegera mungkin sejak memperjuangkan kasus di pengadilan Mauritius yang bisa memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Penasihat hukum saya memahami tekanan mental dan emosional saya dan sepenuhnya mendukung keputusan saya."

Pada tanggal 27 Desember 2021, Tilakaratna dihukum penjara 20 bulan namun dengan waktu penahanan yang sudah dijalani dan remisi yang dipertimbangkan, dia dibebaskan keesokan harinya. Dia tiba di rumah dua hari kemudian. Tiga pelaut yang tersisa telah diizinkan untuk pulang pada tanggal 25 Desember.

Dia berkata: "Saya masih kepikiran bagaimana orang bisa dihukum penjara meskipun belum terbukti ada kasus yang dapat menjeratnya! Dan jika perwakilan hukum terbaik melawan kasus ini hasilnya seperti ini, saya ngeri membayangkan apa yang akan terjadi pada pihak-pihak terdakwa yang tidak memiliki sarana untuk membayar bantuan hukum." ■

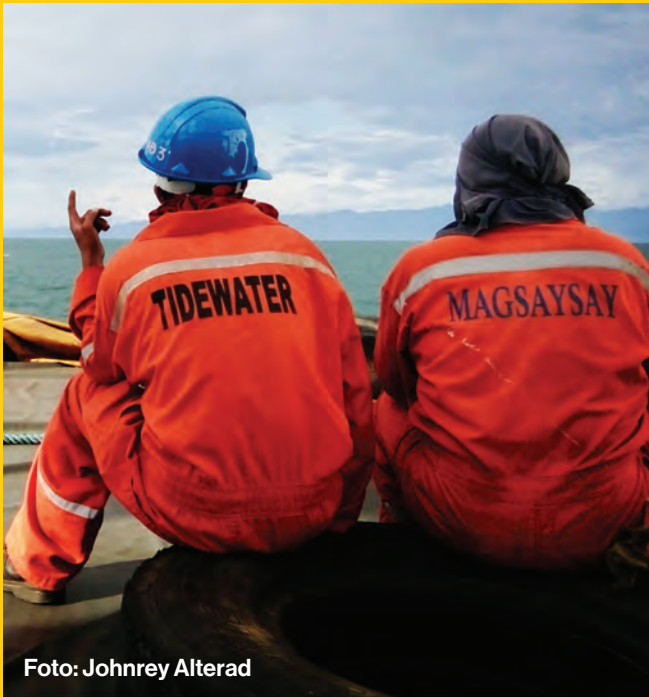


Foto: Johnrey Alterad

Pertama Covid. Sekarang Pandemi Tersembunyi: Kesehatan Mental

Selama pandemi Covid, ada lonjakan panggilan ke nomor bantuan psikologis 24jam/7 Sahara, yang dijalankan oleh Serikat Nasional Pelaut India (NUSI) untuk para pelaut dan keluarga mereka. **Abdulgani Serang**, Sekretaris Jenderal NUSI, menggambarkan bagaimana Nusi telah merespon.

Kami mempromosikan Nomor Bantuan Sahara secara ekstensif melalui media sosial, agen pengawakan dan perusahaan pelayaran, membuat pelaut menyadari bahwa bantuan ada di tangan. Bila nanti telah aman, kami akan memulai kembali sesi manajemen kesejahteraan dan stres secara tatap muka, dan kami juga menyelenggarakan sesi siaran langsung melalui live Facebook secara teratur, terkadang dengan ITF dan Serikat Pelaut Norwegia (NSU).

Kami telah menerima rekor panggilan ke nomor bantuan tersebut. Pada 2019, ada 679 panggilan. Antara bulan April dan Desember 2020, ada 1.275. Pada tahun 2021, jumlahnya naik menjadi 1.595.

Pada awal pandemi, kebanyakan panggilan berasal dari masalah yang disebabkan oleh krisis penggantian kru - stres,



“Kami menerima rekor panggilan ke bantuan telepon. Pada 2019, ada 679 panggilan. Antara bulan April dan Desember 2020, ada 1.275. Pada 2021, jumlahnya naik menjadi 1.595.”

depresi dan kecemasan atas kontrak yang diperpanjang, penundaan kepulangan dan keuangan yang tidak stabil. Pada tahun 2021, ada peningkatan panggilan terkait masalah medis, seperti bagaimana mendapatkan oksigen dan asuransi kesehatan, dan keefektifan dan ketersediaan vaksin dan apakah mereka aman, terutama untuk anak-anak. Dari akhir 2021, banyak panggilan berasal dari pelaut dan anggota keluarga mengenai masalah hubungan, termasuk perpisahan dan perceraian, alkohol dan penggunaan narkoba, dan susah tidur.

Tidak ada keraguan bahwa ketidakpastian, ketidakstabilan keuangan dan ketidakberdayaan yang disebabkan oleh pandemi telah memicu pandemi kesehatan mental yang mungkin bisa melebihi pandemi virus itu sendiri, dengan akibat yang berpotensi menghancurkan.

NUSI harus meningkatkan dukungan praktisnya. Dengan pendanaan dari Yayasan Pelaut Trust ITF, kami memberikan oksigen, APD dan bantuan medis. Kami memulai NUSI Salaah (Salaah di Bahasa Hindi berarti saran) untuk memberikan panduan pendidikan dan karir bagi anak-anak pelaut - dan sekarang telah memperluasnya dengan menyediakan sesi buat pasangan tentang pengelolaan keuangan, panduan karir dan membuat usaha kecil.

Kegiatan fisik penting untuk kesehatan mental dan kesejahteraan yang baik. Kami memulai program meditasi dan yoga, NUSI Swasth, di hostel Mumbai kami untuk membantu mengelola stres, dan akan segera menawarkan sesi siaran langsung yoga di seluruh platform media sosial kami.

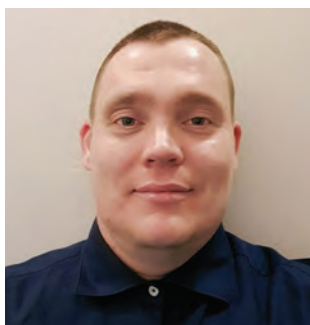
Ketika situasi Covid memungkinkan, kita akan mulai membuat kamp kesehatan untuk fokus mencegah tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan diabetes, yang semuanya sangat umum di kalangan pelaut India. Kami memiliki rencana untuk program gaya hidup dan kesejahteraan holistik, dengan aktivitas termasuk makanan sehat dan pengelolaan berat badan, tidur nyenyak dan menggunakan perangkat digital dengan sehat. Dan kami akan memulai kembali sesi sosialisasi dan pendidikan HIV / AIDS kami.

Pandemi telah menyoroti pentingnya melengkapi trainee dan kadet dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola tekanan hidup di kapal. Kami mendukung upaya ITF untuk menempatkan kesehatan dan kesejahteraan di kurikulum Akademi Maritim dan akan memulai prosesnya di India tahun ini. ■

Inspektur ITF di sini untuk Anda

130 Inspektur ITF ada di sini untuk mendukung pelaut yang membutuhkan. **Buletin pelaut** memperkenalkan inspektur terbaru, profil Tim Amerika Latin dan Karibia serta memberikan informasi terkini di jaringan kontak serikat pekerja ITF regional

Memperkenalkan inspektur terbaru



Patrick Kuronen
(Helsinki, Finlandia – Serikat Pelaut Finlandia)

Saya mulai di laut pada awal abad ke-21 dan telah bekerja di dek dan di ruang mesin di berbagai jenis kapal. Pada tahun 2017 saya terpilih sebagai kepala perwakilan serikat di kapal Eckerö Garis Finlandia, di mana saya bekerja sebagai Boatswain. Menjadi inspektur ITF, saya dapat membela para pelaut di negeri sendiri dan internasional.



Evelina Saduikyte
(Dublin, Irlandia - SIPTU)

Saya dari Lithuania dan pindah ke Irlandia pada tahun 2001. Sejak sekolah saya telah menerbitkan buletin informasi, termasuk artikel yang sangat populer tentang hak-hak pekerja. Pada tahun 2005, saya dipekerjakan oleh serikat pekerja terbesar di Irlandia, Siptu, sebagai organiser serikat pekerja. Saya menjadi pengurus dan terus menggunakan empat bahasa saya untuk membantu pekerja secara langsung. Saya berlayar dan menyukai laut, jadi saya senang membantu para pelaut sebagai bagian dari ITF.



Andreas Husa
(Bergen, Norwegia – Serikat Pelaut Norwegia)

Saya memulai karir saya di laut di atas kapal perikanan, dan selama 12 tahun terakhir saya telah bekerja di kapal tunda dan kapal sandar yang dioperasikan. Sejak awal, saya menjadi perwakilan serikat pekerja untuk serikat pelaut Norwegia dan terpilih menjadi komite pemuda. Saya merasa terhormat menjadi inspektur ITF dan bisa membantu pelaut di pelabuhan-pelabuhan saya.



Pedro Esteban
(Algeciras, Spanyol - Ela-Zerbitzuak)

Saya adalah seorang perwira dek di kapal tanker. Pada awal 2020, kami ditelantarkan dengan kapal yang penuh muatan LPG di Filipina. Selama delapan bulan inspektur ITF mendukung kami dan membantu kami mendapatkan gaji kami yang belum dibayar dan pulang. Inilah saat saya menyadari bahwa saya harus menjadi inspektur dan memperjuangkan hak-hak pelaut.



Ryan Brazeau
(Portland, Oregon, Amerika Serikat – Serikat Buruh Pelabuhan dan Pergudangan Internasional).

Saya telah menghabiskan 22 tahun di laut dan saya adalah pelaut generasi ke empat. Di serikat pekerja saya, saya telah melakukan kampanye pengorganisasian, menangani kasus pelaut dan membuat podcast untuk membantu pelaut saling terhubung satu sama lain. Saya menantikan untuk bisa membawakan pengalaman dan kreativitas saya ke ITF, belajar dari inspektur lain dan menemukan solusi untuk membuat kehidupan pelaut menjadi jauh lebih baik.

Sorotan pada tim Karibia Amerika Latin

Beberapa komoditas terpenting di dunia diekspor dari Amerika Latin dan Karibia, termasuk gula, pisang, kopi, molase dan tembakau. Namun dengan banyaknya pelabuhan yang menyebar ke seluruh negara seperti Brasil, Cile dan Argentina dan lebih dari 700 pulau di Karibia, tim inspektur kami di wilayah ini memberikan bantuan kepada pelaut manapun yang merasa membutuhkan ITF.



Roberto Jorge Alarcon (Rosario-Buenos Aires, Argentina – CCUOMM) telah menjadi inspektur ITF selama 27 tahun dan koordinator tim sejak tahun 2003, setelah karir panjang di laut dan empat tahun berkecukupan sebagai pengurus serikat pekerja. Dia pernah menakhodai kapal, memiliki gelar di bidang hubungan kerja dan selama kampanye ITF telah membantu membuat 60 kapal menandatangani perjanjian kerja bersama ITF.



Ali Zini (Paranagua, Brasil - CNTTL) direktur di serikat pekerja, bekerja di kapal tunda, ketika pada tahun 1997 dia merespon dua permintaan ITF untuk orang yang dapat berbicara multibahasa yang akan mengunjungi kapal dan menilai situasi kru sehingga inspektur dapat membantu mereka. Ia menjadi inspektur paruh waktu pada tahun berikutnya dan pada tahun 2007 menjadi penuh waktu.



Renialdo Defreitas (Santos, Brasil - CNTTL) adalah seorang perwira dek sebelum menjadi direktur Serikat Perwira Laut. Pada tahun 1989, ia memulai sebagai inspektur ITF paruh waktu, merintis kerja di Brasil untuk para pelaut asing, dan menjadi penuh waktu pada tahun 1994. Dia bangga menjadi bagian dari keluarga ITF, memberikan bantuan praktis dan menaikkan semangat kru.



Miguel Sanchez (Barranquilla, Kolombia - Unimpescol) bekerja di kapal sebagai perwira mesin selama 18 tahun, sebelum ditunjuk sebagai inspektur ITF pada tahun 1998. Dia dengan bangga mendukung pelaut di pelabuhan Kolombia dalam klaim pembayaran gaji, pemulangan, cuti darat dan hak-hak buruh dan hak asasi manusia lainnya.



José Ramirez (Manzanillo, Meksiko - Orden) menjadi inspektur ITF pada tahun 2017, telah menjadi Nakhoda kapal, bekerja dengan kru multikultural. Dia membantu pelaut mendapatkan kondisi yang adil, keberhasilan dalam memulangkan dan mendapatkan gaji rapelan. Dia percaya 'jika Anda membantu seseorang, Anda membantu semua orang'.



Enrique Lozano (Veracruz, Meksiko - Orden) telah menjadi anggota serikat pekerja sejak tahun 1989 dan bekerja di laut selama 16 tahun, sebagai kadet, dan perwira dek dan Nakhoda. Dia menjadi inspektur ITF pada tahun 2003, setelah mengalami sendiri mendapatkan dukungan ITF, sebagai Nakhoda awak kapal yang ditinggalkan di Afrika dengan malaria di atas kapal. Dia sangat senang bisa membantu para kru.



Luis C Fruto (Balboa-Kristobal, Panama - SITRASERMAP) menjadi inspektur ITF pada tahun 2007, setelah 12 tahun sebagai perwira dek dan Nakhoda kapal tunda. Dia kemudian menjadi anggota serikat pekerja sejak tahun 1989, termasuk empat tahun sebagai sekretaris jenderal, telah mengajar di Akademi Maritim Panama dan memiliki gelar master di angkatan laut dan keselamatan kerja.



Yosé A Claudio Baez (San Juan, Puerto Riko - ILA, AFL-CIO) buruh pelabuhan dan checker dan ketua komite pemilihan di serikat pekerja, ILA Lokal 1740. Jose terus membantu awak kapal untuk dapat vaksinasi gratis dan memiliki tempat untuk bersantai selama waktu luang mereka, dengan Wi-Fi gratis.

Jaringan ITF membantu Anda di mana tidak ada inspektur

Jaringan kontak ITF beroperasi untuk membantu pelaut di negara-negara dan pelabuhan-pelabuhan dimana tidak ada inspektur ITF. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa pemilik kapal mematuhi kewajiban mereka untuk memberikan kondisi kerja dan kehidupan di kapal yang layak. Para kontak melakukan ini secara sukarela dan dinominasikan oleh serikat afiliasi ITF dan berbasis di kantor mereka



Jaringan Amerika Latin / Karibia

Jaringan ini beroperasi di mana ITF tidak memiliki inspektur. Jaringan ini terdiri dari perwakilan serikat afiliasi ITF. Ini adalah kekuatan bangunan di wilayah ini dengan mendukung pelaut yang membutuhkan bantuan dan memberikan tindakan solidaritas bersama dengan buruh B/M. Jaringan ini telah terlibat aktif dalam kampanye ITF.

Hubungi Koordinator Jaringan Amerika Latin / Karibia: **Steve Trowsdale (London)**

Email: seafsupport@itf.org.uk

(15 kontak di seluruh, Kolombia, Kosta Rika, El Salvador, Guatemala, Guyana, Peru, Trinidad dan Tobago, Uruguay dan Venezuela)



Jaringan Dunia Arab dan Iran

Pekerjaan kami tahun ini terus dibuat semakin sulit oleh beberapa pemilik kapal yang menggunakan pandemi Covid sebagai alasan untuk tidak merespons keluhan dan permintaan pelaut akan bantuan. Meskipun demikian, kontak serikat ITF di wilayah kami bekerja tanpa kenal lelah dan telah memberikan bantuan kepada ratusan pelaut, membantu mereka mendapatkan gajinya, menerima bantuan medis dan dipulangkan.

Pada tahun 2021, kami menerima peningkatan besar permintaan bantuan dari pelaut. Kami menangani 136 kasus dan berhasil memenangkan USD7.325.864 dalam gaji rapelan. Banyak dari ini adalah kasus penelantaran yang parah. Kontak-kontak kami memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian ini.

Kami berkomitmen untuk terus berkembang, memperkuat dan memperluas jaringan kami sehingga kami dapat membantu lebih banyak pelaut di kapal yang berlabuh di pelabuhan di Dunia Arab dan Iran.

Hubungi Koordinator Jaringan Dunia Arab dan IRAN: **Mohamed Arrachedi (Spanyol)**

Tel: +34 629 419 007

Email: arrachedi_mohamed@itf.org.uk

(31 Kontak di Aljazair, Bahrain, Mesir, Iran, Irak, Yordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Oman, Sudan, Tunisia dan Yaman)



Jaringan Afrika Barat

Hubungi Koordinator Jaringan Afrika Barat:

Bayla Sow (Burkina Faso)

Email: seafsupport@itf.org.uk

(9 Kontak di Benin, Kamerun, Pantai Gading, Gabon, Guinea Bissau, Guinea Conakry, Liberia, Senegal dan Togo)



Jaringan Asia Pasifik

Para kontak kami telah memberikan dukungan dan bantuan konkret kepada para pelaut di negara mereka dan mendirikan jaringan regional.

Pada tanggal 31 Desember 2021, mereka telah menangani dan menyelesaikan lebih dari 114 kasus pelaut sepanjang tahun. Ini termasuk penelantaran pelaut, klaim gaji yang belum dibayar, keterlambatan uang delegasi, masalah pemulangan, cedera akibat kerja dan permintaan pengobatan medis.

Selama pandemi Covid-19, kekhawatiran terbesar bagi pelaut mungkin adalah tentang bagaimana dapat turun kapal di pelabuhan mereka berikutnya. Para kontak kami memberikan semua jenis bantuan kepada pelaut di pelabuhan mereka, terutama di Thailand dan Malaysia. Hal ini termasuk yang berkaitan dengan otoritas setempat, kedutaan yang relevan, agen pelabuhan dan pemilik kapal. Mereka berhasil membantu pemulangan lebih dari 600 pelaut yang ada di negara mereka - dalam beberapa kasus, pelaut telah berada di atas kapal selama lebih dari 16 bulan.

Hubungi Koordinator Jaringan Asia Pasifik:

Jason Lam (Hong Kong)

Tel: +852 9735 3579

Email: lam_jason@itf.org.uk

(8 Kontak di seluruh Bangladesh, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Pakistan, Papua Nugini, Kepulauan Solomon dan Thailand)



Bendera kemudahan: Panduan pelaut

Apa itu Bendera Kemudahan?

Kapal Bendera Kemudahan (FOC) adalah kapal yang melayarkan bendera negara yang bukan dari negaranya, dengan membayar biaya registri.

Mengapa mereka ada?

Dalam pasar pelayaran yang semakin kompetitif, FOC menawarkan cara untuk mengurangi biaya dan meminimalkan tanggung jawab, dengan sedikit atau tanpa memperhatikan hak dan kesejahteraan pelaut. Pemilik kapal menggunakan FOC untuk memanfaatkan sebuah celah dalam undang-undang internasional dalam rangka menghindari peraturan ketenagakerjaan di negara pemilik kapal. Bendera kemudahan menjadi kendaraan untuk dapat membayar gaji rendah dan memaksakan jam kerja panjang dan kondisi kerja yang tidak aman di pelaut. Pemilik kapal juga mungkin termotivasi untuk 'ganti bendera' kapal untuk mendapatkan keuntungan dari biaya registrasi murah dan rendah atau bahkan tanpa pajak.

Negara-negara memilih untuk membuat register sebagai cara untuk menghasilkan uang tanpa tanggung jawab yang biasanya harus dimilikinya terhadap kru yang berlayar tidak dengan bendera negara asli. Beberapa register ini memiliki standar keselamatan dan pelatihan yang buruk dan tidak membatasi kewarganegaraan kru. ITF percaya bahwa seharusnya ada hubungan yang asli antara pemilik sejati dari kapal dan bendera yang dilayarkan kapal, sesuai

dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa atas hukum Laut (Unclos).

Siapa yang memutuskan registri FOC?

ITF menetapkan Negara registri menjadi FOC, melalui Komite Praktik Fairnya. Komite melihat:

- Berapa kapal milik asing yang terdaftar dan melayarkan bendera negara tersebut;
- Bagaimana kemampuan dan keinginan negara bendera untuk menerapkan standar sosial minimum internasional di kapal-kapalnya, termasuk penghormatan terhadap hak asasi manusia dan hak serikat pekerja dasar, dan apakah telah meratifikasi konvensi dan rekomendasi ILO yang mengandung perlindungan ini; dan
- Catatan keselamatan dan lingkungan negara Bendera - melalui bukti dari inspeksi otoritas negara pelabuhan (PSC) terhadap kapal, jumlah defisiensi (ketidaklayakan) dan penahanan, dan apakah telah meratifikasi dan memberlakukan konvensi Organisasi Maritim Internasional (IMO).

Ada berapa banyak FOC?

Pada bulan Januari 2022, ada 42 FOC, ada kenaikan dari 35 di tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus 2021, ITF menambahkan tujuh negara ke dalam daftar negara registri FOC - Kamerun, Kepulauan Cook, Palau, Sierra Leone, St Kitts & Nevis, Tanzania (Zanzibar) dan Togo. Banyak dari

“Apa yang dilakukan negara-negara bendera kemudahan adalah hal yang secara moral tidak bertanggung jawab. Mereka mengambil biaya registrasi namun tidak memiliki keinginan atau sarana untuk memastikan kesejahteraan pelaut yang mengoperasikan kapalnya ... ketika menjadi negara bendera, tanggung jawab yang besar harus diterima bersamaan dengannya. Hanya sekedar memenuhi formalitas tidak berarti bertanggung jawab. Terlalu banyak pelaut akhirnya menderita hanya karena pemilik kapal ingin dapat memangkaskan beberapa dolar dari biaya kru mereka.” – David Heindel, Seksi pelaut ITF

mereka ini memiliki catatan buruk dalam melindungi pelaut yang bekerja di kapal yang melayarkan bendera mereka.

Apa arti FOC bagi pelaut?

Inspeksi ITF dari kapal-kapal FOC telah mengungkapkan sebuah katalog kekerasan terhadap pelaut:

- Gaji yang sangat rendah
- Kondisi buruk di atas kapal
- Makanan dan air minum bersih tidak memadai
- Periode kerja yang panjang tanpa istirahat yang layak, menyebabkan stres dan kelelahan
- Pembayaran terlambat atau bahkan tidak dibayar, terkadang selama berbulan-bulan.
- Kapal tidak aman
- Praktik keselamatan buruk, yang menyebabkan kecelakaan serius dan sedikit kesempatan mendapatkan kompensasi jika tanpa bantuan

Banyak pelaut FOC terlalu takut untuk mengadu.

Saya bekerja di kapal FOC, siapa yang bisa melindungi saya?

Negara-negara dari mana kru berasal hanya dapat melakukan sedikit hal untuk melindungi mereka karena

peraturan yang berlaku di atas kapal seringkali menjadi wewenang dari negara registri. Dan, karena kapal FOC tidak memiliki kewarganegaraan nyata, mereka berada di luar jangkauan serikat pekerja, serikat pekerja pelaut nasional apapun. Sehingga di sini lah ITF masuk.

ITF memiliki pengaruh yang unik dan kuat terhadap gaji dan ketentuan pelaut yang bekerja di kapal FOC. Ini diawasi dan diberlakukan melalui kerja-kerja para inspektur ITF, yang menanggapi dan menyelidiki keluhan pelaut dan permintaan bantuan. Mereka bekerja tanpa kenal lelah bersama dengan serikat-serikat pekerja maritim lokal untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak pelaut dimana tidak ada pemilik kapal atau negara-negara bendera yang siap untuk memenuhi kewajiban mereka. Dan mereka menegakkan perjanjian-perjanjian ITF untuk memastikan bahwa kapal-kapal itu mematuhi.

Pada tahun 2021, inspektorat ITF memenangkan sebesar USD 37.291.112 gaji rapelan dan kompensasi untuk kematian atau cedera atas nama pelaut-pelaut yang tidak memiliki tempat lain untuk mengadu.

Jika Anda memiliki masalah di kapal, hubungi serikat pelaut setempat atau inspektur ITF di negara Anda atau di negara yang Anda tuju. Jika tidak ada serikat pelaut atau inspektur di sana, kirimkan email ke Tim Dukungan Pelaut ITF di seafsupport@itf.org.uk ■

Registri yang terdaftar sebagai Bendera Kemudahan/FOC (per Januari 2022)

- | | | |
|-----------------------|--|-------------------------|
| • Antigua dan Barbuda | • Registry kapal internasional Prancis (FIS) | • Mongolia |
| • Bahama | • Registry kapal internasional Jerman (GIS) | • Myanmar |
| • Barbados | • Georgia | • Korea Utara |
| • Belize | • Gibraltar | • Palau |
| • Bermuda | • Honduras | • Panama |
| • Bolivia | • Jamaika | • Sao Tome Dan Principe |
| • Kamboja | • Lebanon | • Sierra Leone |
| • Kamerun | • Liberia | • Kitts dan Nevis |
| • Kepulauan Cayman | • Malta | • St Vincent |
| • Comoros | • Madeira | • Sri Lanka |
| • Kepulauan Cook | • Kepulauan Marshall | • Tanzania (Zanzibar) |
| • Curacao | • Mauritius | • Togo |
| • Siprus | • Moldova | • Tonga |
| • Equalial Guinea | | • Vanuatu |
| • Kepulauan Faroe | | |

ITF meluncurkan kampanye hak-hak pelaut perikanan di Inggris Raya

Menanggapi berlanjutnya eksploitasi tenaga kerja dan para migran yang dibayar sangat rendah di kapal-kapal perikanan Inggris Raya, ITF berkolaborasi dalam penelitian untuk membangun kampanye baru yang bernama Keadilan di Perikanan. **Chris Williams**, pemimpin kampanye perikanan ITF, Inggris Raya, menceritakan lebih banyak kepada kita

Foto: Perikanan - Dave Robinson, unsplash

Industri Perikanan Inggris Raya tidak kebal terhadap laporan pelanggaran hak asasi manusia di atas kapal-kapalnya. Tapi di luar kasus yang paling mengejutkan, para pelaut perikanan harus mengalami jam kerja yang ekstrem tanpa waktu istirahat dan tidak ada hari libur. Tenaga kerja paksa di beberapa bagian industri ini telah dilaporkan dan para ABK migran perikanan berisiko tinggi mengalami pelecehan.

Untuk alasan ini, ITF telah bermitra dengan Badan Amal Pelaut dan Lab Hak Universitas Nottingham untuk meneliti kondisi kerja para pelaut perikanan di seluruh Inggris Raya. Laboratorium Hak universitas tersebut melakukan survei terhadap ABK perikanan nasional dan migran secara tatap muka langsung dan online dan juga mewawancarai para ABK migran perikanan. Temuan tersebut akan memberikan bukti untuk kampanye ITF yang baru, Keadilan di Perikanan di Inggris Raya, yang akan diluncurkan pada tahun 2022.

Dr Jess Sparks, rekanan Direktur Program Ekosistem dan Lingkungan Lab Hak, mengatakan: "Kampanye ini sangat penting karena beberapa pelaut perikanan migran di Inggris Raya disalahgunakan oleh sistem yang memungkinkan kesenjangan dalam penghasilan keseluruhan, jam kerja yang berlebihan, dan diskriminasi sistemik. (Ini semua) diperparah dengan skema imigrasi yang tidak memberdayakan pekerja dan meningkatkan paparan mereka terhadap praktik ketenagakerjaan yang buruk. Memasukkan suara pelaut perikanan migran ke dalam kampanye ... akan memastikan keputusan tersebut tidak akan dibuat untuk mereka, tanpa mereka."

Industri perikanan Inggris Raya adalah kompleks. Ukuran

kapal, demografi kru, spesies target dan pasar di armada perikanan Inggris Raya variasinya sangat signifikan. Ada 5.783 kapal perikanan yang menyediakan pekerjaan bagi 11,298 pelaut perikanan. Diperkirakan 72 persen tenaga kerjanya adalah warga negara Inggris Raya, 20 persen berasal dari luar Wilayah Ekonomi Eropa (EEA) dan 8 persen adalah warga EEA.

Kelompok kerja dari tiga organisasi tersebut telah mengumpulkan serikat pekerja dan membuat badan-badan peraturan meja bundar (berbagai pihak) yang bertanggung jawab atas penegakan dan peraturan sektor ini. Bagi banyak pemangku kepentingan utama ini, ini adalah pertama kalinya mereka memiliki kesempatan untuk membahas masalah secara bersama-sama.

Perhatian lebih difokuskan pada kondisi kerja di sektor ini sejak pemerintah Inggris Raya meratifikasi konvensi ILO tentang Pekerjaan di Perikanan (Konvensi 188). Konvensi ini dirancang untuk memastikan bahwa para pelaut perikanan di seluruh dunia memiliki kondisi kerja dan kehidupan yang layak, menetapkan kerangka acuan dasar kewajiban bagi pengusaha dan pemerintah.

Tina Barnes, Kepala Dampak di Badan Amal Pelaut, yang memberikan hibah untuk layanan kesejahteraan pelaut, mengatakan: "Berpatisipasi dalam penelitian ini akan membantu kita memahami cara terbaik untuk menargetkan hibah kita dalam perbaikan kondisi kerja dan membuat industri perikanan Inggris Raya menjadi prospek karir yang menarik bagi pelaut perikanan dari dalam dan luar Inggris Raya. ■"



ITF meningkatkan upaya kampanye perikanan Irlandia saat pelanggaran migran berlanjut

ITF telah meningkatkan upaya dalam kampanyenya di armada perikanan Irlandia, dijelaskan oleh **Michael O'Brien**, kepala kampanye perikanan ITF, Irlandia, karena skema izin pemerintah untuk pelaut perikanan migran telah gagal.

Skema Kerja Atipikal bagi para pelaut perikanan non-Eropa dibuat oleh pemerintah Irlandia pada tahun 2016, dalam langkah besar karena dorongan ITF, untuk menangani secara tegas pelanggaran di sektor ini.

Namun, kenyataannya adalah bahwa sebagian besar migran yang bekerja di armada tersebut, baik yang didokumentasikan dalam skema atipikal maupun yang tidak terdokumentasi, terus menderita kekerasan kerja berlebihan yang parah dan cedera yang menjadi akibatnya, bersamaan dengan gaji di bawah tingkat minimum. Situasinya sangat buruk dan ITF berhasil memasukkan 35 pelaut perikanan ke mekanisme rujukan negara untuk perdagangan orang. Sayangnya, tidak ada tuntutan terhadap pemilik kapal pelanggar tersebut yang ditindaklanjuti.

Akibatnya, pada awal 2021, kami ingin mengetahui apa yang terjadi dengan para pelaut perikanan ini setelah terkendala dengan lockdown (pembatasan) awal karena Covid. Departemen Hukum Universitas Munnooth yang didanai ITF melakukan penelitian kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan pelaut perikanan migran dari Mesir, Ghana dan Filipina, kebangsaan utama yang bekerja di kapal-kapal Irlandia.

Temuan tersebut, yang diterbitkan pada bulan Oktober 2021, menerima publisitas yang meluas di media nasional dan menyebabkan diskusi di Parlemen Nasional dan tanggapan dari Taoiseach (Perdana Menteri).

Mereka menunjukkan gambaran yang terlalu umum. Hari kerja 15 sampai 20 jam, pelecehan rasis, dan pemaksaan sampai tindakan ilegal seperti penangkapan ikan melebihi kuota - ini termasuk jenis eksploitasi dan penyalahgunaan wewenang yang paling sering diceritakan oleh orang yang diwawancarai dalam penelitian ini.

Bahkan ketika ITF atau otoritas Irlandia mendeteksi pelanggaran tersebut dan pengadilan atau Komisi Hubungan Tempat Kerja menentang para pemilik kapal, hukumannya belum cukup kuat untuk mencegah budaya pengulangan.

Segara setelah publikasi laporan tersebut, pemerintah mengumumkan peninjauan ulang terhadap Skema Kerja Atipikal. Pada bulan Februari 2022, ITF membuat penyerahan lengkap, yang meminta skema tersebut dibatalkan. Kami menyoroti kelemahannya dalam hal status gaji dan visa dibandingkan dengan skema izin lainnya, yang tidak mengikat pekerja migran kepada satu pengusaha tanpa batas waktu. Dan kami berpendapat bahwa pelaut perikanan yang tidak terdokumentasi perlu ditawarkan jalan untuk mengajukan permohonan untuk visa mereka.

Perubahan yang kita kampanyekan tidak dapat dengan sendirinya menjamin penghapusan semua pelanggaran di industri perikanan Irlandia. Namun, perubahan-perubahan ini akan berfungsi untuk memberdayakan pelaut perikanan migran agar berserikat dan lebih mudah memperjuangkan hak mereka dan mendapatkan kompensasi bila perlu. ■

Buruh B/M bukan masalah rantai pasok



Buruh B/M, pelaut dan pekerja transportasi jalan raya sedang menantang narasi industri yang mengatakan bahwa mereka adalah penyebab gangguan rantai pasokan dan keterlambatan terhadap barang dan jasa selama pandemi Covid 19. **Steve Biggs**, asisten senior seksi buruh B/M ITF, Deters Deters, membedah masalah sebenarnya

Ada semakin banyak kemacetan di pelabuhan dan jalan raya di banyak bagian dunia. Tapi pekerja transportasi tidak dapat disalahkan. Kemacetan disebabkan oleh tubrukan antara perilaku kartel global yang tidak terkendali dari industri global pelayaran dan perubahan besar dalam hal permintaan konsumen di samping kurangnya pengemudi truk di seluruh dunia.

Pandemi mengganggu hampir setiap aspek rantai pasok global. Pabrik ditutup atau dipaksa untuk mengurangi produksi karena kasus Covid-19 yang meluas di negara-negara di mana sebagian besar kapasitas manufaktur di dunia berada, terutama di Cina.

Perusahaan pelayaran salah perhitungan: Mereka mengurangi jadwal mereka untuk mengantisipasi penurunan permintaan atas pengiriman barang secara global selama pandemi sementara, pada kenyataannya, permintaan konsumen justru meningkat. Lonjakan ini membuat sistem yang ada kewalahan untuk dapat mengangkut bahan-bahan ke pabrik, sementara kekurangan yang sangat akan kontainer pengiriman membuat produk jadi menumpuk di gudang-gudang dan pelabuhan di Cina dan seluruh Asia.

Kekurangan ini disebabkan oleh kontainer-kontainer yang terjebak di tempat yang salah. Misalnya, Cina mengirimkan volume besar APD di seluruh dunia, namun kontainer kosong tetap berada di banyak negara dan tidak terkirim kembali ke Cina. Sementara itu, produksi barang di Cina meningkat tajam untuk memenuhi permintaan konsumen.

Kelangkaan kontainer dan meningkatnya permintaan pengapalan menyebabkan harga-harga naik terlalu tinggi - kenaikan harga barang dan jasa yang tidak masuk akal - dan biaya transportasi kargo melonjak. Masuknya kapal-kapal begitu banyak membuat pelabuhan-pelabuhan kewalahan. Dan keputusan perusahaan tentang karantina pengemudi truk dan buruh B/M juga memiliki dampak.

Di Amerika Serikat, Presiden Biden secara publik berterima kasih kepada Willie Adams, Ketua Serikat Unit Buruh Pelabuhan dan Pergudangan Internasional (ILWU), dan semua anggotanya untuk kerja keras mereka di selama pandemi dalam menjaga pasokan barang terus mengalir. Dia meminta bisnis untuk mengikuti langkah pekerja dan melakukan bagian mereka untuk meredakan kemacetan rantai pasokan. "Ini disebut rantai pasokan bukan karena tidak ada maksudnya. Ini artinya adalah operator terminal, kereta api, perusahaan truk, pengirim barang, dan pengecer lainnya juga.

"Jika sektor swasta tidak melangkah, kami akan mendesak mereka dan meminta mereka untuk bertindak. Tujuan kami tidak hanya untuk mengurai kemacetan yang ada ini namun juga untuk mengatasi kelemahan yang terus terjadi dalam rantai pasokan transportasi yang telah diungkap oleh pandemi ini."

ITF berdiri bersama afiliasi buruh B/M kami dalam menuntut analisis yang benar tentang situasi dan rasa hormat terhadap pekerjaan yang sangat sulit yang sedang dilakukan oleh para buruh B/M yang sedang berada dalam tekanan yang sangat besar. ■



**OUT OF SIGHT
NOT OUT OF MIND**
40 PORTRAITS OF SEAFARERS BY SEAFARERS

Pandangan pelaut, oleh pelaut

Katie Higginbottom, Kepala Yayasan Pelaut Trust ITF, melaporkan bagaimana organisasi tersebut menandai ulang tahun ke 40 nya di tahun 2021

Serikat ITF mempersembahkan buku tersebut kepada para pejabat pemerintah dan anggota parlemen di seluruh dunia untuk menunjukkan peran penting dan pengalaman nyata dari pelaut yang membuat perdagangan internasional menjadi mungkin.

Kami senang bahwa Organisasi Maritim Internasional (IMO) di London menyelenggarakan pameran dua minggu gambar-gambar buku tersebut selama pertemuan tahunannya, ketika delegasi dari para pemerintah dunia berkumpul untuk menyetujui program kerja IMO dan memilih anggota Dewan tersebut. Pameran ini sekarang tersedia untuk dapat dilihat secara online di <https://www.seafarerstrust.org/exhibition>. ■

Yayasan Pelaut Trust ITF merupakan sayap organisasi ITF di bidang sosial - cari tahu lebih banyak www.seafarerstrust.org

Untuk merayakan tahun ke 40 nya dalam membantu memberikan pelayanan kepada pelaut, Yayasan Pelaut Trust ITF ingin memberikan sorotan pada pelaut, melalui kata-kata dan gambar mereka sendiri.

Kami mengadakan lomba fotografi –Tak Terlihat, Bukan Tak Terpikirkan - dan hasilnya adalah buku edisi terbatas, Tak Terlihat, Bukan Tak Terpikirkan - 40 potret pelaut oleh pelaut.



Foto: Rommel Roma

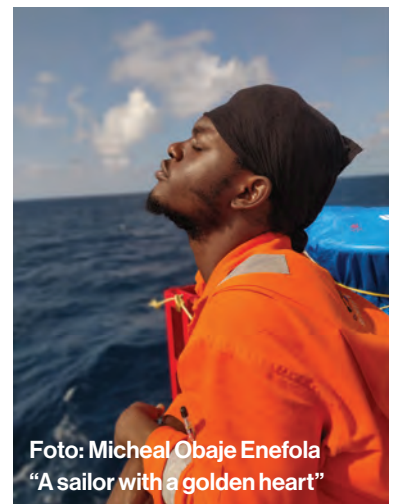


Foto: Micheal Obaje Enefolo
"A sailor with a golden heart"

Untuk melihat semua foto pemenang dari Tak Terlihat, Bukan Tak Terpikirkan - 40 potret pelaut oleh pelaut online, kunjungi: <https://www.seafarerstrust.org/what-we-do/photo-competition-2021>

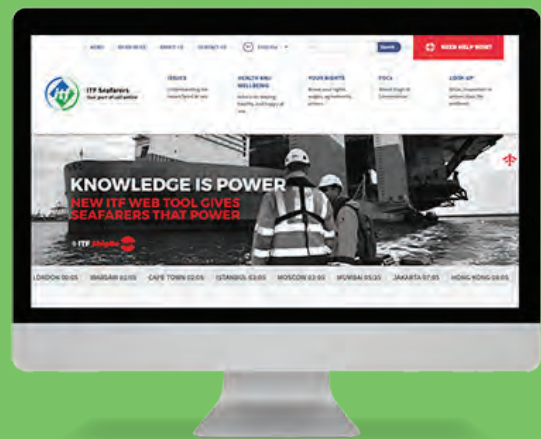
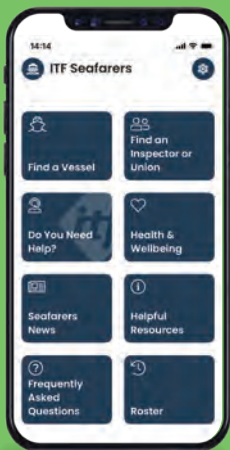


FEDERASI
PEKERJA
TRANSPORTASI
INTERNASIONAL

Pelaut - Jadikan ITF pelabuhan sandar harian Anda untuk informasi dan saran

Aplikasi ITF gratis - tersedia baik untuk perangkat Android maupun iOS

Unduh keduanya dari toko aplikasi Anda, dari www.itfseafarers.org/en/look-up/-itf-seafarers-apps



Pelaut ITF

- Periksa kapal Anda
- Temukan di mana bisa mendapatkan bantuan saat krisis
- Menghubungi ITF
- Temukan Inspektur ITF atau Serikat Maritim ITF
- Temukan informasi dan saran kesehatan dan kesejahteraan

ITF Dunia

- Ikuti kabar ITF dan serikat yang terbaru
- Ikuti kampanye kami
- Cari tahu lebih lanjut tentang ITF dan serikat-serikat-nya

Website ITF

www.itfseafarers.org – Cari tahu tentang hak Anda dan bagaimana inspektur ITF memberikan bantuan di laut dan di pelabuhan, di website kami yang didedikasikan untuk pelaut

www.itfshipbesure.org - Temukan semua yang perlu Anda ketahui jika Anda mencari pekerjaan

www.itfglobal.org - Ikuti semua perkembangan terakhir yang mempengaruhi pekerja dan serikat ITF mereka

Media Sosial ITF



- Ikuti dan berikan pendapat pada berita terbaru, menggunakan #itfseafarers di Twitter dan di www.facebook.com/itfseafarerssupport



- Ikuti kami di www.instagram.com/itfseafarerssupport